

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KRISIS MORAL PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
TAHUN 2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KRISIS MORAL PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**
- 2. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
TAHUN 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Radika Cita Masdani  
NIM : 19 0201 0154  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

A rectangular postage stamp with a perforated border. The stamp features a portrait of a man in a military-style uniform. Text on the stamp includes '1000' at the top, 'METERA TEMPEL' in the center, and '4038AAJX014111699' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the right side of the stamp.



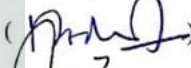
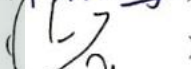

Radika Cita Masdani  
1902010154

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta didik di SMP Negeri 2 yang ditulis oleh Radika Cita Masdani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0201 0154, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023 bertepatan dengan 5 Zulkaidah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 19 Juni 2023

### TIM PENGUJI

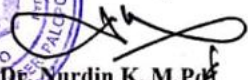
- |                                |               |   |   |
|--------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang  |   | ) |
| 2. Dr. H. Nurdin K, M.Pd.      | Penguji I     |  | ) |
| 3. Dr. Dodi Ilham, M.Pd.       | Penguji II    |  | ) |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.  | Pembimbing I  |  | ) |
| 5. Sukmawaty, S.Pd.I., M.Pd..  | Pembimbing II |  | ) |

### Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
**Dr. Nurdin K, M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014



  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda

M., M. Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi, Muhammad Ihsan S. Pd., M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. DR. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Sukmawaty, S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan Skripsi.

5. Arifuddin, S.Pd.I.M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Haerul, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Palopo serta Rahma S.Ag dan Anni, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Artur Kala' Lia, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling, Dra. Mahniar, M.Si selaku guru mata pelajaran lain, Staf, Satpam dan Peserta didik yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Masdani dan ibunda Fatmawati yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis

dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI E), Terkhusus Kepada sahabat-sahabatku, Nur Fausi Amini, Fitriani, Eka Wandari, Nabylah, dan Restu Mega Yuliani dan Erna Damayanti yang telah memberikan saran, masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.



Palopo, 18 Mei 2023

*Amp*

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We



ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>Fathah dan Wau</i>	A U	a dan u

Contoh:

akiak : كَفّ

akuak:

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>„Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)</i>
عَرَبِيٌّ	: <i>„Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh : : *al-hikmah*

الشَّمْسُ

الزَّلْزَلَةُ

الْفَلْسَفَةُ

الْبِلَادُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ

النَّوْعُ

شَيْءٌ

أُمِرْتُ

: *ta‘murūna*

: *al-nau‘*

: *syai‘un*

: *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur‘an* (dari *al-Qur‘ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri‘āyah al-Maslaha*

### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ  
*dīnullāh billāh*

Adapun *tā‘marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh

kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū ZaydAl-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= shallallahu Alaihi Wasallam
QS.../...: 6	= Q. S. Al- Ma'idah/5:6
HR	= Hadist Riwayat

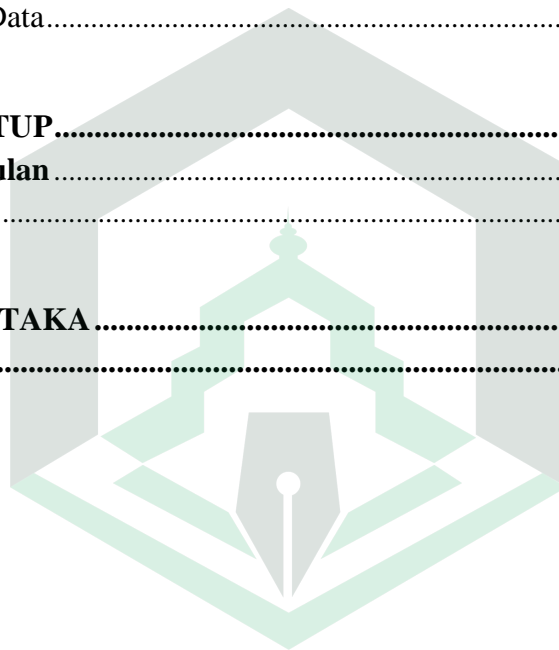


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTARAYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
b. Ruang Lingkup Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
c. Kendala dan Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Krisis Moral Peserta didik .....	20
a. Pengertian Krisis Moral Peserta Didik .....	20
b. Ruang Lingkup Krisis Moral Peserta Didik.....	22
c. Hambatan dan Penanggulangan Krisis Moral Peserta Didik.....	28
C. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35



C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Kondisi Moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo .....	44
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo.....	46
B. Analisis Data.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	61
<b>B. Saran</b> .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR AYAT

QS. Luqman/31:17.....	4
QS. al-Baqarah/2:195.....	24



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang sebaik-baik orang yang belajar.....27



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian terdahulu yang relevan.....	8
--	---



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	34
--------------------------------	----



## ABSTRAK

**Radika Cita Masdani, 2023.** “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: A. Riawarda dan Sukmawaty

Skripsi ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui kondisi moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo, (2) Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Palopo, dan waktu Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, subjek penelitian yaitu: guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran lain, Satpam sekolah, dan Peserta didik. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kondisi moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo mengalami penurunan dikarenakan masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti bolos, datang terlambat, merokok, memajak teman, serta perkelahian. (2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral didik di SMP Negeri 2 Palopo : (a) dengan pemberian motivasi, (b) pemberian pembinaan, (c) pemberian sanksi.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Krisis Moral, Peserta Didik

## ABSTRACT

**Radika Cita Masdani, 2023.** "Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Moral Crisis at SMP Negeri 2 Palopo". Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: A. Riawarda. and Sukmawaty

This thesis discusses the strategies of Islamic religious education teachers in overcoming the Student Moral Crisis at SMP Negeri 2 Palopo. This study aims to: (1) Know the moral condition of students at SMP Negeri 2 Palopo, (2) Know the strategies of Islamic religious education teachers in dealing with smoking habits and truancy students at SMP Negeri 2 Palopo.

In this study, the researcher used a qualitative approach with a case study type, the research location was at SMP Negeri 2 Palopo, and the time the research was carried out was one month, the research subjects were: Islamic religious education teachers, guidance counseling teachers, other subject teachers, school security guards, and Learners. Data obtained from observations, interviews, and documentation. Then the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) The moral condition of students at SMP Negeri 2 Palopo has decreased because there are still violations committed by students such as truancy, arriving late, smoking, taxing friends, and fighting. (2) The strategy of the Islamic religious education teacher in overcoming the habit of smoking and skipping students at SMP Negeri 2 Palopo: (a) by giving motivation, (b) giving coaching, (c) giving sanctions.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Moral Crisis, Students

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan menjadikan manusia menjadi manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. potensi yang dimaksud yaitu potensi jasmani dan pancaindra, yang berkaitan dengan kebiasaan hidup sehat, kemudian potensi rasional, tentang bagaimana seseorang dapat mengembangkan pola pikir, dan potensi perasaan, potensi ini berhubungan sikap manusia yang peduli terhadap nilai moral dan nilai ketuhanan<sup>1</sup>. Maka, dapat diketahui bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri manusia.

Langeveld dalam Made Pidarta mengatakan bahwa dalam pendidikan terjadi proses mendidik. Arti mendidik menurut Langeveld yaitu memberikan pertolongan secara terencana kepada peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, mampu membedakan yang baik dan buruk, serta memiliki rasa tanggung jawab<sup>2</sup>. Oleh karena itu, pendidikan menjadi pertolongan utama dalam mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia.<sup>3</sup> Sehingga, dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan untuk orang di sekitarnya serta tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain.

---

<sup>1</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Manajemen Qalbus Salim, 2010), 2.

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 10.

<sup>3</sup> Rahmadani, "Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Sain Riset (JSR)* Volume 9, No.2 (Agustus 2019) : 23



Pendidikan menjadi cara untuk menolong peserta didik, kata “menolong” menandakan adanya permasalahan. Sehingga lembaga pendidikan tidak hanya sekedar meningkatkan kecerdasan berpikir, seperti mendapatkan nilai yang tinggi untuk pelajaran matematika ataupun mata pelajaran lain, akan tetapi, harus mampu mengembangkan moral peserta didik.<sup>4</sup> Meningkatnya kasus krisis moral atau kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik di dalam lingkup sekolah merupakan fakta bahwa sedang terjadi masalah di dalam pendidikan.

Moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang bermakna kebiasaan atau tindakan manusia, yang secara umum dipandang baik di dalam kehidupan bermasyarakat, berdasarkan kesadaran penuh sebagai manusia. Sebab itu, moral merupakan perilaku yang dianggap sesuai dengan ketentuan yang diterima oleh masyarakat<sup>5</sup>. Selanjutnya krisis moral yaitu ketika peserta didik melakukan perbuatan tidak baik atau nakal, yang memberikan efek negatif kepada dirinya atau kepada orang lain. Jadi, apabila peserta didik telah melakukan suatu perbuatan yang dinilai telah keluar dari ketentuan yang dianggap baik oleh masyarakat dan tidak sesuai dengan ajaran agama, maka peserta didik tersebut telah melakukan tindakan krisis moral atau kenakalan remaja<sup>6</sup>.

Tindakan krisis moral yang sering terjadi yaitu, merokok, berpacaran, membolos, dan minum minuman keras, namun mirisnya peserta didik seakan tidak

---

<sup>4</sup> Samsul Susilawati, *Pembelajaran Moral & Desain Pembelajaran Moral*, (Yogyakarta : Pustaka Egaliter, 2020),19.

<sup>5</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta : PT bumi Aksara, 2012),136.

<sup>6</sup> Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2018), 4

merasa bersalah dan takut dalam melakukan perbuatan tersebut.<sup>7</sup> Ini menunjukkan adanya pergeseran nilai-nilai Islam pada diri peserta didik, yang menyebabkan merasa tidak bersalah melakukan perilaku tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi guru pendidikan agama Islam sebagai seseorang yang sangat penting dalam memberikan arahan kepada peserta didik, agar tidak lagi melakukan tindakan krisis moral yang merugikan dirinya dan merugikan orang di sekitarnya.

Menurut Oemar Hamalik dalam Hidayat, Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang tidak hanya mengajarkan tentang agama Islam, tetapi memberikan arahan, membantu peserta didik di dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, agar peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik serta mempunyai akhlak yang mulia. Oleh sebab itu, Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat urgen dalam membina peserta didik yang telah melakukan pelanggaran moral, agar tidak lagi mengulangnya dengan berusaha melakukan strategi untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta memberikan pemahaman ajaran Islam untuk dapat mengembalikan peserta didik ke jalan yang benar.<sup>8</sup> Sehingga, diharapkan dengan adanya strategi guru ini dapat memberikan perubahan yang besar kepada peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Allah swt. berfirman dalam QS. Luqman/31:17 sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam, Kelas VIII, Wawancara, 18 Juli 2022 Pukul 12.13

<sup>8</sup> Saleh Nur Hidayat, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna* Volume 4, No.2 ( Juli- Desember 2015): 705.

يُيَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى

مَا أَصَابَكَ إِنَّ قَلْبَكَ مِنَ الْعَمْرِ الْأُمُورِ<sup>٩</sup>

Terjemahnya :

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu terma suk urusan yang (harus) diutamakan.”<sup>9</sup>

Winarno Surakhmad sebagaimana yang dituliskan dalam buku karya Agus Pahrudin, mengatakan bahwa strategi merupakan cara-cara yang diusahakan oleh guru untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan dengan menggunakan cara yang efektif agar tujuan dapat segera diperoleh.<sup>10</sup> Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa strategi guru pendidikan agama Islam adalah cara-cara yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dilakukan untuk mengatasi krisis moral di lingkup sekolah, dengan menerapkan cara yang dianggap paling efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo yang bernama Ibu Rahma beliau mengatakan bahwa banyak terjadi tindakan krisis moral yang peserta didik, mulai dari kurang etika, merokok, berpacaran, perkelahian, memajak teman dan bolos sekolah, sehingga

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya :Al- Qur'an Al-Khobir, 2020),412

<sup>10</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2017), 4.

telah tepat bahwa sedang terjadi krisis moral yang ada di SMP Negeri 2 Palopo<sup>11</sup>. Untuk itu, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sebagai seseorang yang tidak hanya mengajarkan tetapi juga membina peserta didik menjadi manusia yang memiliki moral yang baik. Melalui ajaran agama Islam agar peserta didik lebih cinta kepada Allah swt. dan menerapkan nilai-nilai Islam di dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMP Negeri 2 Palopo”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik, krisis moral yang dibatasi pada penelitian ini dalam hal merokok dan membolos.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo?

---

<sup>11</sup> Rahma S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, Kelas VIII, Wawancara, 18 Juli 2022 Pukul 12. 13.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tentunya mempunyai tujuan yang ingin diwujudkan, tujuan tersebut yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi moral Peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menjadi salah satu bahan referensi bagi seorang guru khususnya guru PAI tentang bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengatasi krisis moral peserta didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Acuan untuk sekolah sebagai lembaga pendidikan, agar dapat menjadi tempat dalam membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih mengutamakan moral dalam kehidupannya.
  - b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan terhadap guru, sehingga dapat menemukan solusi mengatasi krisis moral yang ada di SMPN 2 palopo.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik, dan tidak melakukan lagi tindakan krisis moral. Serta memahami dampak buruk kesalahan yang mereka lakukan.

d. Bagi Pemerintah

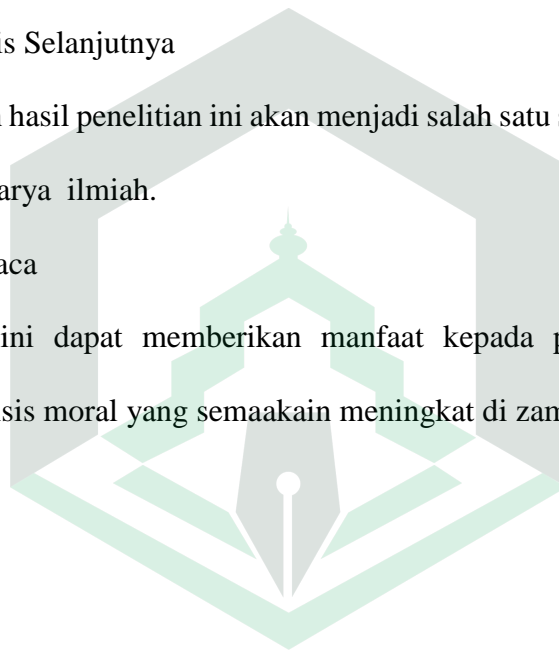
Masukan dalam memutuskan kebijakan pada pengembangan kurikulum pendidikan, sehingga generasi penerus bangsa yang unggul.

e. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber referensi dalam membuat karya ilmiah.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca tentang masalah krisis moral yang semaksimal meningkat di zaman modern ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan ini berguna untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menghindari bahwa terdapat kesamaan antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu.

1. Fristine Engreni dalam Skripsinya “Strategi Pendidikan Keluarga Dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”. Tahun 2019. Skripsi ini, membahas tentang strategi pendidikan Keluarga dalam mengantisipasi krisis moral, bentuk pelanggaran yang sering kali terjadi yaitu siswa tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan, terlambat dan tidak patuh kepada guru, serta tidak mematuhi ketentuan penggunaan seragam sekolah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyebabnya yaitu adanya perpecahan keluarga, masalah ekonomi dan salah dalam memilih lingkungan pertemanan. Adapun, Strategi pendidikan Keluarga untuk permasalahan moral ini yaitu dengan menjalin kerja sama dengan masyarakat di Desa Padang Tambak untuk melakukan pembinaan moral, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif<sup>1</sup>. sedangkan peneliti membahas tentang Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral di SMP Negeri 2 Palopo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

---

<sup>1</sup>Fristine Engreni, “Strategi Pendidikan Keluarga dalam Mengantisipasi Krisis Moral Dikalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”, (*Skripsi* IAIN Bengkulu : 2019)

2. Anton Putra Bermani dalam skripsinya “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Mts Al-Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah” pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam untuk mengantisipasi kenakalan siswa Mts Al-Karim, adapun cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui penyebab kenakalan siswa, dan membentuk kegiatan keagamaan dengan membangun hubungan antara guru dan orang tua siswa, serta hubungan dengan masyarakat. Penyebab hal ini bisa terjadi yaitu, kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua kepada anaknya. Selain itu, siswa yang salah dalam memilih teman bergaul sehingga siswa kerap kali melakukan kenakalan remaja.<sup>2</sup> Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral di SMP Negeri 2 Palopo.

3. Niyatus Solikah dalam skripnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Islam Panggul Trenggalek” pada tahun 2020. Dalam penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menggulangi kenakalan remaja yaitu dengan melakukan tindakan preventif atau pencegahan dimulai dengan membuka kembali kegiatan keagamaan seperti meminta siswa untuk membaca doa sebelum belajar, meminta siswa untuk salat berjamaah, dan mengajak siswa untuk turut serta dalam peringatan hari besar Islam. Selanjutnya yaitu melalui upaya kuratif yakni dengan memberikan bimbingan kepada siswa dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

---

<sup>2</sup> Anton Putra Bermani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Mts Al-Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah”, (*Skripsi* IAIN Bengkulu : 2019)



Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada siswanya.<sup>3</sup> Adapun Peneliti membahas tentang Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral di SMP Negeri 2 Palopo.

Untuk lebih memperjelas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis, maka berikut ini tabel yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan :

Tabel. 2.1

## Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Fristine Engreni	Strategi Pendidikan Keluarga dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.	Membahas tentang krisis moral (mabuk-mabukan, tidak mengerjakan tugas)	Variabel (Strategi), jenis penelitian, lokasi
Anton Putra Bermani	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Mts Al-Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah	Membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan (merokok, main <i>game online</i> dan membolos)	Variabel (Tindakan Preventif dan Kuratif), jenis penelitian, lokasi

<sup>3</sup> Niyatus Solikah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menaggulangi kenakalan Remaja di SMP islam panggul trenggalek", (*Skripsi IAIN Tulungagung* : 2020)

Niyatus Solikah	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja di SMP Islam Panggul Trenggalek	Membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam,(Kenakalan pada umumnya), menggunakan jenis penelitian studi kasus	Variabel (merokok dan bolos sekolah) dan lokasi penelitian.
-----------------	--	--	---

## B. Kajian Pustaka

### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategi*" yang artinya ilmu perang, pandangan sejarah mengatakan bahwa kata strategi pertama kali digunakan oleh pihak militer agar mampu memenangkan peperangan dan mengalahkan musuh. Strategi yang dimaksud yaitu cara angkatan militer dalam mempersiapkan senjata, anggota pasukan, jumlah pembekalan, hingga cara berperang dan waktu mereka dapat melakukan serangan. Sedangkan, jika dipandang secara umum strategi merupakan kumpulan rencana yang akan dijadikan patokan dalam bertindak demi mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup> Dari hasil pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa strategi sangat penting dalam menggapai sebuah tujuan.

Strategi jika dipandang dalam pendidikan merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan cara yang efektif agar tujuan dapat segera

---

<sup>4</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia, 2015), 11

diperoleh. Menurut Gerlach dan Ely dalam Agus Pahrudin bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di ruang kelas, agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran<sup>5</sup>. Sepaham dengan itu, Seels dan Carey dalam Olivia menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berhenti pada cara mengajar seorang guru, akan tetapi juga meliputi materi yang diajarkan. Oleh karena itu, Seorang guru harus mampu memberikan pelatihan khusus kepada peserta didik yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai<sup>6</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa strategi sangat penting untuk digunakan di dalam dunia pendidikan.

Strategi belajar menurut J.R. David dalam Isriani, merupakan perangkat kegiatan yang di dalamnya terdapat rencana, metode, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga, strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk mencapai tujuan, sedangkan metode cara yang dilakukan untuk mencapai rencana tersebut.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, strategi merupakan upaya yang kompleks dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan peran guru, sejarah Mesir Kuno menganggap bahwa guru merupakan seorang yang berjasa dalam

---

<sup>5</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2017), 1

<sup>6</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020) , 4.

<sup>7</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia, 2015), 12

memberikan nasihat untuk raja. Sehingga apa saja yang dikatakan oleh guru akan dijadikan sebagai dasar dalam menjalankan Pemerintahan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa sejak zaman dahulu guru telah mendapatkan posisi penting dalam sebuah negara sehingga nasihat yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat dihargai.

Pandangan pemikiran Islam menyatakan bahwa guru sering disebut dengan panggilan “Ustad”, ”*Mualim*”, “*Muaddib*” ataupun “*Murabbi*”. Beberapa sebutan tersebut sering digunakan dalam dunia pendidikan. istilah *mualim* merujuk pada seorang guru sebagai pengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, sedangkan *muaddib* ialah seorang guru yang lebih memfokuskan dirinya dalam membina akhlak dan moral peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan. Adapun *murabbi* merupakan guru yang lebih menekankan dalam pemberian arahan terkait pemeliharaan dan pengembangan aspek rohani dan jasmani peserta didik. Ustad atau ustazah merupakan sebutan lain dari “guru” yang memiliki makna yang luas. Sebutan ustad maupun ustadzah digunakan untuk seorang guru yang mempunyai kedalaman pengetahuan tentang agama Islam.

Istilah guru dalam bahasa Indonesia memiliki dua fungsi yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya melakukan tugasnya dalam memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi guru juga memiliki tugas dalam mendidik, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang bermoral dan memiliki akhlak yang mulia<sup>9</sup>. Seorang guru memiliki tugas kemanusiaan, sehingga

---

<sup>8</sup>Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 8

<sup>9</sup>Nurul huda, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Multi Kreasi Satudelaapan, 2010), 2

guru hendaknya terpanggil untuk melakukan bimbingan, menolong, melayani antar sesama terkhusus kepada peserta didiknya agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang disekitarnya. Sehingga ayat di bawah ini akan menjelaskan bagaimana Allah Swt. meminta kita untuk selalu bersikap baik dan menjauhi perilaku tidak baik.

Guru yang efektif merupakan guru yang mampu menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Cara profesional yang dimaksud yaitu guru yang memiliki kompetensi akademik, kepribadian yang dewasa, memiliki dedikasi yang tinggi, mampu mengembangkan potensi diri, serta mempunyai suasana kerja yang mendukung. Dalam sudut pandang Islam selain syarat tersebut, seorang guru haruslah seseorang yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain itu, guru juga harus berilmu dan memiliki akhlak yang baik sehingga tidak hanya maksimal dalam mengajar tetapi juga maksimal dalam mendidik, karena mendidik dengan memberikan contoh yang baik akan lebih efektif, jika dibandingkan dengan mengajar dengan perkataan<sup>10</sup>.

Untuk lebih memperjelas mengenai pengertian dari guru, berikut ini beberapa pendapat ahli, di dalam buku karya Aris Shoimin :

1) Noor Jamaluddin, Guru merupakan orang dewasa yang mempunyai tugas untuk mendidik, memberikan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang mandiri serta bertanggung jawab dan peduli dengan sesama. Dengan memanfaatkan semua kelebihan yang dimiliki.

---

<sup>10</sup>Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 11

2) Zakiah Darajat, guru merupakan seseorang yang sangat berjasa, sebab guru rela membantu para orang tua dalam mendidik anaknya. Sehingga guru menjadi seseorang yang dijadikan tauladan tidak hanya bagi peserta didik namun bagi masyarakat umum.

3) Ahmad Tafsir, guru termasuk kedalam pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dimulai dari potensi berpikir, potensi sosial, dan potensi keterampilan.

4) Adapun menurut Djamarah guru merupakan orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik supaya menjadi manusia yang bertanggung jawab, serta berakhlak mulia, baik di sekolah maupun di luar sekolah<sup>11</sup>. Oleh karena itu, guru tidak hanya boleh mendidik saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi di luar jam pembelajaran guru tetap bisa melakukan tugasnya sebagai pendidik.

Bahasa Arab kata pendidikan yaitu “*Tarbiyah*”, menurut Arifin dalam Rosmiaty pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan moral, fisik dan mental agar menjadikan seseorang lebih bertanggung jawab<sup>12</sup>. Sama halnya dengan Pendidikan menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali dalam Rahmat Hidayat adalah usaha untuk membantu, menyeru, dan mendorong manusia agar memiliki kehidupan lebih baik dengan menjadikan nilai-nilai yang tinggi dan kemuliaan

---

<sup>11</sup>Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 10

<sup>12</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sibuku, 2019), 5

sebagai dasar dalam kehidupan<sup>13</sup>. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu usaha untuk mengubah manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 tentang Agama dan Pendidikan Keagamaan, menjelaskan bahwa Pendidikan agama ialah usaha menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki kepribadian bijaksana, dan tetap menghormati kerukunan umat beragama untuk persatuan nasional, dengan mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap nilai agama dan menyesuaikannya terhadap perkembangan zaman<sup>14</sup>.

Setiap jenjang pendidikan diwajibkan memasukkan pendidikan agama, salah satunya yakni pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan proses pembinaan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian dan jiwa anak sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadis dengan penuh keyakinan kepada Allah swt. Dalam pendidikan agama Islam peserta didik tidak hanya diajarkan tentang perintah dan larangan Allah swt. tetapi peserta didik juga diajak untuk berpikir sehingga kebenaran itu dapat diterima oleh akal. Sehingga mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki sebagai seseorang yang berkepribadian muslim.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ( Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia,2016) , 11

<sup>14</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pendidikan Agama dan Keagamaan (PP Republik Indonesia Nomor 55 Bab 2 Pasal 2. Thn 2007)

<sup>15</sup> Rahmat Hidayat,. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ( Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia,2016) , 23

Dalam silabus pendidikan agama Islam di sekolah umum, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk menjadikan peserta didik dapat mempercayai, mengerti, menghayati, serta melaksanakan ajaran agama Islam melalui proses bimbingan dan pembiasaan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menghargai antarsesama. Untuk lebih jelasnya berikut beberapa pendapat ahli mengenai pengertian pendidikan agama Islam dalam buku karya Rosmiaty :

- 1) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani dengan menjadikan hukum Islam sebagai dasar dalam mengembangkan kepribadian, kepribadian yang dimaksud yaitu kepribadian muslim yang bertanggung jawab, dan mengamalkan nilai-nilai Islam.
- 2) Drs. Burlian Shomad bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan individu mencapai derajat tertinggi dihadapan Allah swt. berdasarkan Al-Quran. Sehingga mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya pemberian pendidikan kepada anak untuk mengenalkan kebenaran atas segala sesuatu yang diciptakan Allah swt. di bumi ini<sup>16</sup>. Yang tentunya memiliki tujuan yang baik untuk kehidupan terutama untuk peserta didik.

Achmadi dalam Rahmat hidayat mengungkapkan ada tiga tujuan dari pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Rosmiaty Azis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Sibuku, 2019) ,4-7



- 1) Untuk mempeluas pengetahuan manusia, tentang hakikat manusia, alam semesta, dan kekuasaan Allah swt. sehingga dengan sendirinya manusia dapat memahami tanda kebesaran Allah swt. melalui berbagai peristiwa yang terjadi.
- 2) Menunjukkan manusia kepada jalan kebenaran, agar tidak tidak memilih jalan yang salah. Agama Islam akan menuntun manusia yang berbuat kesalahan agar selalu memperbaiki diri dengan terus memohon ampun kepada Allah swt.
- 3) Tujuan pendidikan agama Islam yang tidak kalah penting yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agar manusia dapat hidup lebih baik dalam individu dan sosial. Tentunya pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kepada Al-Quran dan hadis. Sehingga apabila terdapat suatu permasalahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maka akan diselesaikan sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>17</sup> Adapun tuntunan yang dimaksud yaitu Al-Quran dan Hadis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam merupakan kumpulan cara-cara atau upaya guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan dan membina peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga memiliki akhlak yang mulia serta bermoral.

#### **b. Ruang Lingkup Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang sangat berperan penting dalam pembelajaran, berikut ini beberapa ruang lingkup guru Pendidikan Agama Islam:

---

<sup>17</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ( Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia ) , 23-25

- 1) Membantu peserta didik meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt. yang telah diberikan dalam lingkungan keluarga
- 2) Membantu peserta didik agar dapat mengembangkam minat dalam ilmu agama agar dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain
- 3) Guru pendidikan agama Islam berusaha memberikan pemahaman dan keyakinan peserta didik agar mampu memperbaiki kesalahan yang dilakukan
- 4) Melindungi peserta didik dari pengaruh negarif terhadap budaya asing
- 5) Membantu peserta didik menjadi seseorang yang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam
- 6) Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjadikan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan pemahaman ilmu agama yang telah diberikan.<sup>18</sup>

### **c. Kendala dan Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kendala atau hambatan dalam penerapan strategi Guru PAI bisa terjadi karena beberapa sebab seperti peserta didik yang sulit untuk menerima nasehat maupun arahan yang diberikan, memiliki lingkungan pertemanan yang kurang baik serta kurangnya dukungan orang tua dalam mendidik anak.

Djamarah dan Aswan dalam Isriani & Dewi, mengatakan bahwa terdapat empat strategi dasar dalam penerapan strategi guru pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)  
, 83

- 1) Melakukan pengamatan terhadap peserta didik dengan melihat perubahan kepribadian dan tingkah lakunya.
- 2) Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 3) Menentukan prosedur, metode, teknik pembelajaran yang dianggap paling sesuai untuk memudahkan guru dalam proses mengajar.
- 4) Guru harus membuat batas keberhasilan atau standar keberhasilan pembelajaran. sehingga guru dapat menjadikan standar tersebut sebagai bahan evaluasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>19</sup>

## **2. Krisis Moral Peserta Didik**

### **a. Pengertian Krisis Moral Peserta Didik**

Kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu *Mores* yang berarti kebiasaan adat istiadat, perilaku, akhlak. Menurut Ouska dan Whellen, moral dijadikan sebagai prinsip untuk memandang baik-buruk yang telah tertanam pada diri manusia. Walaupun moral itu telah ada dalam diri manusia akan tetapi moral berada dalam sistem yang disebut aturan<sup>20</sup>. Oleh karena itu, ada dalam filsafat ada yang dikenal moralitas ekstrinsik dan moralitas intrinsik, moralitas ekstrinsik merupakan penilaian baik atau buruk atas tindakan manusia berdasarkan adanya hukum positif, menurut Hobbies dalam Agustinus hukum positif yaitu hukum yang berasal dari Tuhan dan manusia, akan tetapi tidak semua hukum melahirkan nilai moral, karena jika hukum itu tidak memberikan keadilan maka, orang yang

---

<sup>19</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia, 2015), 12

<sup>20</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : kencana Predana Media grup, 2013),

melanggarnya tidak bisa disebut melanggar moral, contohnya Belanda yang dengan kejam menghukum budak yang menolak untuk bekerja karena kelelahan. Berikutnya moralitas intrinsik yaitu penilaian baik dan buruk yang tidak berasal dari orang yang berkuasa, akan tetapi berasal dari kesadaran dan naluri manusia<sup>21</sup>. Misalnya merokok, hal ini dapat dipahami oleh setiap orang bahwa memiliki banyak dampak negatif, oleh karena itu dianggap sebagai pelanggaran moral. Maka dapat diketahui bahwa moral adalah penilain baik buruk berdasarkan keputusan masyarakat secara umum dan juga berdasarkan ajaran agama.

Fokus pendidikan Indonesia hanya pada pengembangan kemampuan intelektual atau kecerdasan berpikir peserta didik, dan kurang berfokus dalam mengembangkan moral peserta didik. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi bisa saja menjadi manusia yang tidak berguna atau berbahaya bagi orang lain jika memiliki moralitas yang rendah. Sehingga tidak sedikit pelanggaran moral berasal dari orang yang jenjang pendidikannya tinggi<sup>22</sup>. Perhatian lebih dalam pendidikan sangat dibutuhkan, untuk mengembang nilai moral peserta didik. Agar mereka tidak hanya kompeten pada intelektual tetapi mengutamakan nilai moral yang tinggi. Pendidikan karakter sangat diperlukan karena dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga dapat bersikap baik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral Pergemulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, ( Yogyakarta : PT. Kanisius,2017),46

<sup>22</sup> Muchson AR, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013) , 83

<sup>23</sup> Alya Malika Fahdani “Urgensi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral dikalangan siswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 nomor 3 tahun (2021)

Krisis moral dikatakan dapat terjadi apabila telah banyak orang yang melakukan perilaku nakal secara sadar, dan menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang di sekitarnya. Kasus penyimpangan atau krisis moral ini telah banyak terjadi dan selalu disaksikan misalnya peserta didik yang merokok, perkelahian, bolos sekolah bahkan memajak teman. Sehingga, menghadirkan rasa takut, kasihan bahkan rasa jengkel terhadap pelakunya, karena bisa jadi mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan tersebut dan tidak jarang menimbulkan korban jiwa<sup>24</sup>.

Moral merupakan perilaku yang dianggap sesuai dengan ketentuan yang diterima oleh masyarakat<sup>25</sup>. Adapun krisis moral yaitu ketika peserta didik melakukan perbuatan tidak baik atau nakal, yang memberikan efek negatif kepada dirinya atau kepada orang lain. maka, apabila peserta didik telah melakukan suatu perbuatan yang dinilai telah keluar dari ketentuan yang dianggap baik oleh masyarakat dan tidak sesuai dengan ajaran agama, maka peserta didik tersebut telah melakukan tindakan krisis moral atau kenakalan remaja.<sup>26</sup> Maka, sebagai makhluk sosial hendaknya kita sebisa mungkin tidak menimbulkan kerugian untuk orang lain.

---

<sup>24</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*, (Makassar : Alauddin University Press, 2020), 57

<sup>25</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta : PT bumi Aksara, 2012),136.

<sup>26</sup> Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2018), 4

## **b. Ruang Lingkup Krisis Moral Peserta Didik**

Ruang lingkup krisis moral sangat dipengaruhi oleh usia, usia remaja merupakan saat individu mulai menyadari pendapat orang lain tentang dirinya karena, pada usia remaja perkembangan kognitif telah berkembang dengan baik sehingga individu tidak hanya mampu memahami atas apa yang mereka pikirkan, tetapi mereka juga akan berusaha memahami apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya. Perkataan yang dikatakan orang lain tentang diri seseorang akan sangat berpengaruh, terhadap orang tersebut dalam memandang dirinya<sup>27</sup>. Kenakalan remaja tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan karena adanya sebuah proses, sehingga begitu banyak bentuk dan penyebab krisis moral atau kenakalan remaja ini.<sup>28</sup> Beberapa bentuk krisis moral yang sering sekali terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya di lingkup sekolah antara lain :

### 1) Perokok Usia Dini

Merokok merupakan kebiasaan yang dianggap nikmat oleh sebagian individu, akan tetapi sangat mengganggu bagi individu lain. Walaupun memahami bahwa merokok mengakibatkan dampak negatif bagi kesehatan, tetapi masih saja banyak yang menjadikan kegiatan merokok, menjadi suatu kebiasaan. Mereka merokok di mana saja tanpa mengenal tempat, baik di rumah, jalan, kantor bahkan ada yang merokok di sekolah. Merokok memberikan dampak yang tidak baik untuk kesehatan, karena di dalam rokok memiliki 4.000 kandungan zat kimia berbahaya,

---

<sup>27</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*, (Makassar : Alauddin University Press, 2020), 5

<sup>28</sup> EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2008), 195

diantaranya yakni tar yang mengandung zat penyebab kanker dan nikotin yang membuat orang menjadi kecanduan, dan masih banyak lagi zat berbahaya lainnya. Efek kecanduan ini sehingga banyak peserta didik yang telah melakukan kebiasaan merokok ini, padahal dalam ajaran agama Islam kita diminta untuk menjauhi apapun yang dapat merusak tubuh. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah/2:195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Terjemahnya :

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”<sup>29</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia ciptaan Allah swt. kita dilarang untuk melakukan sesuatu yang akan merugikan diri sendiri, serta merusak kesehatan tubuh seperti minum alkohol dan merokok.

Kasus meningkatnya perokok diusia dini bukan lagi sebuah rahasia, dahulu para remaja mulai berani merokok saat jenjang pendidikan SMP tapi sekarang, bahkan anak SD telah berani merokok secara diam-diam. Tentunya, kebiasaan merokok dikalangan remaja ini merupakan tindakan kenakalan karena merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya. Adapun yang menjadi penyebab mengapa

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya :Al-Qur'an Al-Khobir, 2020)

banyak remaja yang merokok bisa disebabkan kurangnya perhatian orang tua, pergaulan, iklan, serta dorongan diri remaja tersebut.

Remaja yang memiliki keluarga yang kurang bahagia, dan orang tua yang tidak memperdulikan dan kerap kali melakukan kekerasan fisik kepada anaknya, akan lebih mudah menjadi seorang perokok, dibanding remaja yang memiliki keluarga bahagia. Faktor pergaulan juga menjadi penyebab remaja merokok, dalam pergaulan sering kali mereka yang tidak merokok dianggap tidak hebat, dan untuk itu mereka pun merokok, ada juga yang merokok untuk mencoba-coba dan menghilangkan rasa stres, itu merupakan faktor lingkungan dan kepribadian remaja. Kemudian beberapa tayangan baik di televisi maupun di media sosial banyak menunjukkan bahwa merokok identik dengan kehebatan. Itulah yang menyebabkan remaja menjadi terdorong untuk merokok.

## 2) Tawuran Pelajar

Tawuran menjadi salah satu bentuk krisis moral, karena perilaku tawuran tidak sesuai dengan kebiasaan yang dianggap baik oleh masyarakat, yaitu masyarakat menginginkan hidup damai. Sedangkan, dengan adanya tawuran ini menyebabkan perkelahian yang menyebabkan korban jiwa, kerusakan fasilitas dan tentunya membuat masyarakat menjadi takut.

Penyebab tawuran biasanya hanya karena persoalan sepele, contohnya pelajar yang mengalami diskriminasi oleh pelajar lain, kemudian ada teman yang membelanya sehingga permasalahan tersebut membesar menjadi sebuah tawuran dan membuat kekacauan. Seharusnya remaja tidak perlu menyelesaikan hal tersebut dengan cara tawuran, hanya karena tingginya rasa solidaritas dalam membela



temannya sehingga rela melakukan tawuran yang berujung pada tindakan perkelahian merusak, bahkan menghilangkan nyawa.

### 3) Mengonsumsi Narkoba

Narkoba merupakan zat-zat tertentu yang dapat mempengaruhi sistem saraf manusia dan menyebabkan seseorang mengalami kecanduan. Kasus orang yang mengonsumsi narkoba semakin meningkat, dan remaja yang menjadi sasaran utama, sehingga tidak heran jika setiap tahun kasus remaja yang mengonsumsi narkoba semakin banyak. Pada tahun 2000 diperkirakan 166 siswa SMP dan 172 siswa SMA, telah menjadi penyedar narkoba. Tentu data tersebut semakin membuat negara menjadi lemah karena remaja yang akan menjadi penerus bangsa.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah narkoba telah banyak dilakukan oleh negara, akan tetapi dengan begitu banyaknya cara, keluarga tetap berperan penting untuk mendidik remaja agar tidak mudah jatuh ke jalan yang melanggar hukum, yaitu mengonsumsi bahkan mengedarkan Narkoba. Bagi yang telah mengonsumsi narkoba diperlukan tindakan khusus untuk memulihkannya, melalui pemulihan spiritual, psikologis, maupun segi medis<sup>30</sup>.

### 4) Tidak Mengikuti Pembelajaran di Kelas ( Bolos)

Sekolah menjadi tempat untuk peserta didik agar dapat menambah ilmu pengetahuan, akan tetapi saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran, kasus tersebut sering disebut sebagai membolos. Bolos merupakan sikap yang

---

<sup>30</sup> Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2018), 26-31

menunjukkan hilangnya rasa tanggung jawab peserta didik, mengikuti pembelajaran merupakan kewajiban peserta didik, namun peserta didik kerap kali tidak mengikuti pembelajaran karena merasa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut, sehingga lebih memilih untuk pergi ke kantin<sup>31</sup>. Meninggalkan sekolah dengan cara yang salah yaitu memanjat tembok sekolah padahal menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban terutama mempelajari Al-Quran, sebagaimana hadist berikut :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ  
 سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ  
 الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. Pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).<sup>32</sup>

<sup>31</sup> EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2008), 199

<sup>32</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1997), h. 778.

Bolos merupakan sikap peserta didik yang meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru dan pihak sekolah, bolos yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya tidak pergi ke sekolah, tapi bolos juga terjadi ketika peserta didik datang ke sekolah tapi tidak mengikuti pembelajaran. Bolos termasuk kedalam tindakan krisis moral karena peserta didik yang bolos akan berpotensi melakukan perilaku tidak baik yang merugikan masyarakat dan dirinya, peserta didik yang bolos akan dihukum, tidak boleh mengikuti ujian, menurunkan prestasi belajar dan dikeluarkan dari Sekolah. Peserta didik yang bolos sekolah disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam mengendalikan tingkah laku mereka sehingga sangat diperlukan cara untuk membantu peserta didik untuk mengontrol tingkah lakunya.<sup>33</sup>

Kata “bolos” bukan sesuatu yang asing untuk didengar, banyak peserta didik yang melakukan hal tersebut dengan berbagai sebab, misalnya malas belajar, karena diajak teman dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diketahui bahwa bolos merupakan sikap tidak baik karena meninggalkan kewajiban sebagai pelajar dengan meninggalkan sekolah ataupun tidak mengikuti pembelajaran karena pengaruh lingkungan atau karena rasa malas dalam dirinya untuk belajar.

### **c. Hambatan Dan Penanggulangan Krisis Moral Peserta Didik**

Maryati dan Suryati dalam Busmasyaril menyebutkan ada beberapa faktor yang menghambat penanggulangan krisis moral peserta didik, antara lain yaitu :

---

<sup>33</sup> Feny Annisa Damayanti & Denok Setiawati “ Studi Tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA di Surabaya,” *Jurnal BK UNESA* Volume 03, No. 01 (2013) : 455

- 1) Faktor kepribadian, peserta didik bolos bukan karena pengaruh dari siapapun tapi memang dorongan dari dirinya sendiri untuk bolos dan tidak mengikuti pembelajaran.
- 2) Faktor lingkungan keluarga, keluarga menjadi pendorong utama mengapa peserta didik melakukan tindakan bolos, karena kurangnya perhatian orang tua sehingga anak menjadi orang yang malas dan tidak memperdulikan pendidikannya.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat, banyaknya perbedaan yang ada dalam masyarakat menjadi alasan peserta didik mudah terpengaruh oleh lingkungan masyarakat, apalagi jika lingkungan di sekitarnya memberikan efek negatif.
- 4) Faktor lingkungan Sekolah dapat menjadi penyebab siswa bolos, karena dalam lingkup sekolah siswa akan saling bergaul sehingga jika berteman dengan orang yang nakal, maka bisa jadi akan ikut terpengaruh untuk melakukan tindakan tidak baik.<sup>34</sup> Pentingnya memiliki teman bergaul yang baik untuk memberikan dampak baik kepada diri peserta didik

Krisis moral atau kenakalan remaja bukanlah hal yang sepele jika masalah ini terus berlangsung maka akan menyebabkan rusaknya generasi penerus bangsa. Ada beberapa jenis pendekatan dalam mengatasi krisis moral, Wolfag dalam Chris Kyriacou menyebutkan tiga jenis pendekatan untuk mengatasi krisis moral atau kenakalan remaja yaitu :

---

<sup>34</sup>Busmayanti Efi Umairroh, "Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik menggunakan Konseling Individual," *Jurnal Konseli* Volume 05, No. 1 ( 2018) : 35

1) Pendekatan Non Intervensionis, dalam pendekatan ini, lebih mengutamakan agar guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga mampu menjadi pendengar yang baik, pendekatan ini menganggap bahwa peserta didik pada dasarnya merupakan orang yang baik, dan hanya membutuhkan kasing-sayang, kepedulian, dukungan untuk tidak melakukan kenakalan lagi.

2) Pendekatan Interaksionis, pendekatan ini berdasarkan pada pandangan bahwa peserta didik yang melakukan kenakalan remaja karena mereka belum mengetahui akibatnya, sehingga guru akan menyampaikan dampak negatif dari kenakalan yang dilakukan, serta bagaimana cara untuk bisa terhindar dari kenakalan tersebut.

3) Pendekatan Intervensionis, pendekatan ini berpandangan bahwa perilaku baik dari peserta didik hanya akan didapatkan jika, peserta didik diberikan peraturan dan hukuman apabila melakukan pelanggaran<sup>35</sup>. Oleh karena itu, banyak sekolah menerapkan aturan dan konsekuensi yang didapatkan jika terjadi pelanggaran.

Upaya pencegahan atau preventif juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi krisis moral atau kenakalan remaja, menurut Soedjono Dirdjosisworo dalam Vina, cara yang efektif untuk diterapkan dalam mencegah krisis moral yaitu melakukan pembinaan moral, dan berusaha untuk mengurangi sebab terjadinya krisis moral, banyak negara maju yang telah menerapkan kedua cara tersebut. untuk melaksanakan kedua cara tersebut tentunya melibatkan banyak pihak dan berbagai tindakan yang harus terus menerus dilakukan di antaranya yaitu :

---

<sup>35</sup> Chris Kyriacou, *Effective Teaching Menangani Kenakalan Murid*, (Bandung : Nusa Media, 2021), 14

- 1) Memberikan informasi tentang peraturan hukum yang telah mengatur tentang tindakan kenakalan remaja, sehingga mereka paham tentang hukuman yang akan didapatkan apabila melakukan kenakalan.
- 2) Menekankan pentingnya norma-norma agama sesungguhnya setiap agama memerintahkan agar saling mengasihi, menyayangi dan mencintai sesama, bukan untuk saling mengganggu orang lain. Jika remaja atau peserta didik memahami dan melaksanakan norma agama dengan baik, maka memiliki peluang besar untuk menjadi manusia yang baik dan tidak mengganggu orang lain. Sehingga akan bermanfaat untuk sesama.
- 3) Peran keluarga juga menjadi komponen terpenting apabila, anak mendapatkan didikan yang baik oleh keluarganya maka besar kemungkinan anak itu akan tumbuh dengan baik. Beda dengan anak yang memiliki keluarga *broken home* cenderung lebih mudah melakukan kenakalan<sup>36</sup>. Maka, lingkungan keluarga memiliki andil dalam membentuk karakter anak.

Selain pencegahan, cara mengatasi krisis moral juga sangat diperlukan, salah satunya melalui pendekatan agama kepada remaja, agama merupakan jalan untuk mencapai kedamaian dalam hidup. Rahmat menuliskan di dalam bukunya, beberapa cara kuratif dalam Islam untuk mengatasi krisis moral yaitu :

- 1) Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik akan diberikan pemahaman agar memiliki kesadaran bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, dan kelak kita akan merasakan kematian.

---

<sup>36</sup> Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2018), 60-62

- 2) Melaksanakan beberapa rutinitas yang dapat mendekatkan peserta didik kepada Allah Swt. yaitu salat berjamaah, mengaji bersama, merayakan Maulid sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah dan diharapkan menambah nilai keislaman dalam dirinya.
- 3) Guru pendidikan agama Islam dapat menjalin kerja sama dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran lainnya, dalam mengatasi krisis moral, dengan mencari tau penyebab peserta didik melakukan krisis moral.
- 4) Melakukan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana perbaikan perilaku yang telah terjadi, serta melakukan bimbingan terkhusus kepada peserta didik yang sering bermasalah.
- 5) Perlu kerja sama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan semangat belajar pendidikan agama Islam
- 6) Guru dapat memberikan tugas yang bertujuan untuk dapat memperbaiki kualitas ibadah sehingga peserta didik secara sendirinya dapat berperilaku baik<sup>37</sup>. Misalnya dengan pemberian laporan salat lima waktu.
- 7) Memberikan sanksi sebagai tindakan terakhir agar peserta didik tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan.

Beberapa cara dalam mengatasi krisis moral telah disebutkan sebelumnya yaitu melalui beberapa pendekatan, melalui tindakan pencegahan dan melalui tindakan penyelesaian. Dengan berbagai cara tersebut diharapkan peserta didik akan

---

<sup>37</sup>Rahmat, *PAI INTERDISIPLINER (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan anti kekerasan, dan kurikulum berbasis karakter)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 36

secara bertahap berubah ke arah yang lebih baik, sehingga menunjukkan akhlak yang baik.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan konsep untuk memberikan kejelasan yang diambil oleh peneliti dari tinjauan pustaka dan teori agar lebih mudah dalam melakukan penelitian.

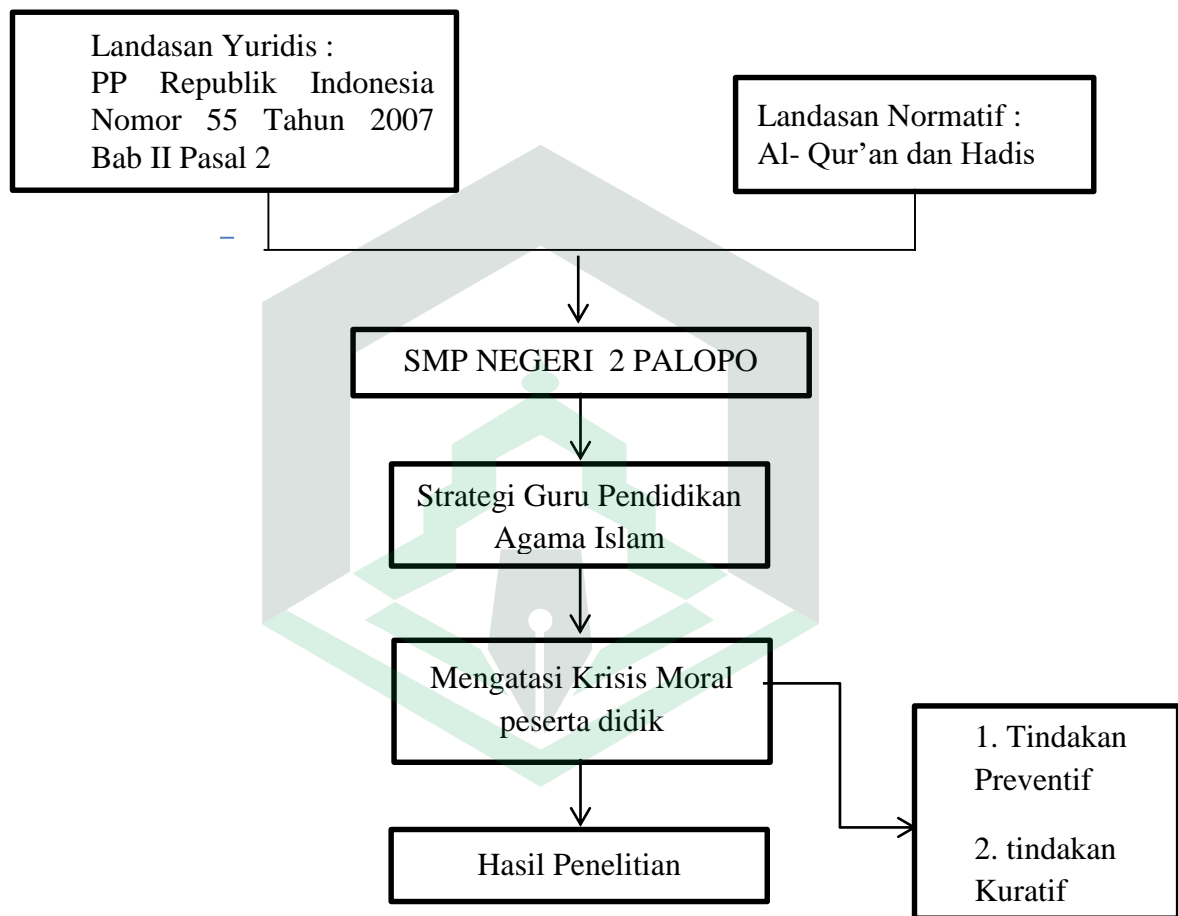
Peneliti ingin mengetahui Strategi guru atau cara-cara guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 tentang Agama dan Pendidikan Keagamaan. menjelaskan bahwa Pendidikan agama ialah usaha menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki kepribadian bijaksana, dan tetap menghormati kerukunan umat beragama untuk persatuan nasional, dengan mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap nilai agama dan menyesuaikannya terhadap perkembangan zaman

Penelitian ini membahas tentang Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kebiasaan merokok dan membolos peserta didik, sehingga guru pendidikan agama Islam dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan dan tindakan Kuratif atau tindakan mengatasi krisis moral. Tujuan akhirnya diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik sehingga tidak lagi melakukan tindakan krisis moral.



Gambar 2.2

## Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Studi kasus, di mana studi kasus merupakan penelitian yang lebih merinci informasi mengenai suatu keadaan maupun peristiwa dengan penyimpanan dokumen maupun fakta<sup>1</sup>. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral Peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Palopo, tepatnya jalan Simpurusiang, Kecamatan Wara Barat, No. 12 Palopo. SMP Negeri 2 Palopo adalah salah satu sekolah tingkat menengah pertama unggulan yang ada di kota Palopo terbukti dengan banyaknya siswa yang mendaftar untuk menjadi peserta didik di Sekolah tersebut sebanyak 669 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan satu bulan pada bulan Februari – Maret Tahun Ajaran 2023/2024

#### **C. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian berfungsi untuk mengetahui dari mana data ini didapatkan oleh peneliti, berikut ini sumber data yang dibutuhkan yaitu :

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu , 1998), 57.

### 1. Data Primer

Data primer atau data utama merupakan sumber data yang diambil secara langsung oleh peneliti. Sumber data penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas 9C, Satpam sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran lain.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, atau dari sumber yang telah disediakan oleh orang lain.<sup>2</sup> Data sekunder penelitian ini menggunakan catatan Guru Bimbingan Konseling.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, demi mendapatkan data yang relevan, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian, dengan menerapkan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno, yaitu proses pengamatan pada fenome atau peristiwa yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat, artinya bahwa peneliti akan secara langsung mengupayakan agar masuk ke dalam proses kegiatan dan lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Palopo pada saat proses pembelajaran dan jam istirahat, melihat siswa yang merokok dan membolos

---

<sup>2</sup>Adhi kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif*, (Semarang : Lembaga pendidikan Sukarno Pressindo 2019), 34.

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004),151.

sehingga dapat mengamati strategi guru ketika peserta didik melakukan kenakalan atau tindakan krisis moral.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara (interview) tanya jawab secara langsung dengan beberapa orang yang memiliki hubungan dengan penelitian<sup>4</sup>. Jenis wawancara yang diterapkan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, peneliti melakukan wawancara secara bebas, tanpa berpatokan kepada pedoman wawancara yang telah dibuat, tetapi proses wawancaranya tetap membahas tentang tiap poin penting yang berhubungan dengan penelitian. Adapun pihak yang menjadi Narasumber yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK, Guru Mata Pelajaran lain, Peserta Didik kelas kelas 9C, dan Satpam sekolah.

## 3. Dokumentasi

Penelitian ini tetap menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Melalui dokumentasi peneliti akan mengambil dokumen-dokumen atau mencari data tertulis yang berkaitan dengan penelitian berupa, catatan, buku, serta jurnal. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan kegiatan salat dan hafalan surah serta catatan harian guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran, serta segala bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan guru dan siswa dalam penelitian. Dokumentasi ini diperoleh melalui kegiatan mengambil

---

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 59.

gambar melalui kamera smartphone yang berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses dalam mengelola data, melakukan pemilihan data, mengorganisasikan data. Data tersebut dapat menjadi informasi yang dapat diberikan ke orang lain.<sup>5</sup> Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh akan melalui tahap reduksi data, pada tahap ini data akan diseleksi untuk mengetahui mana data yang penting. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengelola data selanjutnya<sup>6</sup>. Peneliti secara bertahap melakukan reduksi data selama proses penelitian berlangsung, untuk dapat memperoleh data yang jelas. Peneliti akan fokus dalam melakukan reduksi data yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kebiasaan merokok dan membolos peserta didik.

#### **2. Penyajian Data**

Data yang telah diseleksi akan berada pada tahap penyajian data, artinya bahwa data yang diperoleh akan disusun secara terarah untuk memperoleh gambaran yang jelas, agar lebih mudah untuk dipahami<sup>7</sup>. Peneliti akan memberikan

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandug : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantatif dan R & D* ( Bandungn: Alfabeta, 2013), 342.

<sup>7</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta,2009) , 91.

teks naratif yang mudah dipahami dengan data-data kuat yang telah diperoleh dalam penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah terakhir, adapun kesimpulan pertama bersifat sementara, akan mengalami perubahan apabila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang menjadi pendukung pada tahap penelitian berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang diberikan mendapat dukungan berupa bukti-bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang terpercaya (kredibel)<sup>8</sup>. sehingga dapat menjadi informasi yang bisa diberikan kepada orang lain.

### F. Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan pengecekan keabsahan data harus dilakukan dalam penelitian, hal ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa data yang telah dikumpulkan merupakan data yang terpercaya artinya benar terjadi dilokasi penelitian. Sehingga untuk menghindari adanya anggapan bahwa terjadi manipulasi data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data, antara lain sebagai berikut<sup>9</sup> :

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti akan terjun kembali ke lokasi penelitian, kembali melakukan observasi, kembali melakukan wawancara dengan narasumber yang telah diwawancarai sebelumnya, maupun narasumber baru. pada observasi awal peneliti belum akrab di lokasi penelitian sehingga

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 345

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 366.

informasi yang didapatkan belum maksimal karena itu, harus dilakukan perpanjangan pengamatan agar data yang didapatkan lebih banyak lagi.

2. Peningkatan ketekunan, artinya bahwa peneliti akan lebih sering lagi dalam mengecek data yang diperoleh agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, melalui informasi yang didapatkan dari buku, hasil penelitian maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
3. Triangulasi yaitu ketika peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai variasi, mulai dari variasi cara, variasi sumber, dan variasi waktu. Triangulasi yang diterapkan yaitu triangulasi sumber data serta triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut ini dijelaskan mengenai kedua triangulasi data tersebut :
  - a. Triangulasi sumber data, yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, jadi data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan data yang diperoleh dari peserta didik, bahkan satpam sekolah. Agar didapatkan data yang benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya.
  - b. Triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu pelaksanaan pengecekan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang bervariasi. Misalnya peneliti awalnya memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian peneliti harus menyesuaikan data tersebut dengan teknik observasi maupun dokumentasi, agar diperoleh data yang valid.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah SMP Negeri 2 Palopo**

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk melakukan proses Pembelajaran, agar peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik dan memiliki nilai moral didalam hidupnya, meskipun seperti itu masih saja terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap nilai moral itu. Seperti di SMP Negeri 2 Palopo yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Sulawesi selatan tepatnya di Kota Palopo. Sekolah ini terletak di Jl. Simpursiang No. 12 Palopo.

Sekolah ini berdiri pada 20 juli 1965 dengan kepala sekolah pertama yaitu Yusuf Elere menjabat pada tahun 1965-1977, pada masa jabatannya SMP Negeri 2 Palopo secara resmi dinyatakan sebagai sekolah yang berstatus Negeri oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hingga tahun 2023 SMP Negeri 2 Palopo telah memiliki 13 Kepala sekolah di antaranya, Yusuf elere (1965-1977), Muhammad Ali Hamid (1977-1992), M. Asli (1992-1196), Sahlan Sapan BA (1996-1998), Drs. Samsul, M.Si (1998-2003), Nurdin Ismail, S.Pd (2003-2006), , Asrin, S.Pd.,M.Pd (2006-2010), Samsuri, S.Pd.,M.Pd (2010-2013), Drs. Idrus, M.Pd (2013-2014), Kartini, S.Pd., M.Pd (2014-2015), Drs. H. Imran (2015-2019), Suwarnita Sago Gani, SE.,MM (2019-2022) dan kepala sekoah sekarang yaitu Haerul, S.Pd.



Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada tahun ini yaitu 669 orang, dengan jumlah 201 orang untuk kelas VII, 224 orang untuk kelas VIII, dan 244 untuk kelas IX. Berikutnya jumlah guru beserta staff yaitu 60 orang.

SMP Negeri 2 Palopo yang berstatus sekolah Negeri dan letaknya sangat strategis sehingga semakin dikenal di masyarakat, selain itu karena memiliki fasilitas pembelajaran yang setiap tahun semakin memadai seperti adanya, Laboratorium, perpustakaan, Lapangan, kantin dan sebagainya. Di sekolah ini sangat mengutamakan pembinaan Spiritual keagamaan peserta didik yang dibuktikan dengan mewajibkan mereka untuk mengikuti salat zuhur dan salat Dhuha berjamaah di sekolah. Berbagai Program Ekskul unggulan telah disiapkan di SMP Negeri 2 Palopo mulai dari ekskul akademik seperti Baca Tulis Quran, dan non akademik seperti Pramuka.

1) Profil Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 PALOPO
- b) NPSN : 40307831
- c) Jenjang Pendidikan : SMP
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah : Jln. Simpursiang No. 12 Palopo
- f) Kode Pos : 91923
- g) Kelurahan : Tomarundung
- h) Kecamatan : Wara Barat
- i) Kabupaten/ Kota : Kota Palopo
- j) Provinsi : Sulawesi Selatan

k) Negara : Indonesia

b. Visi Misi SMP Negeri 2 Palopo

- 1) Visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang berkarakter, kompetitif dalam prestasi dan berwawasan lingkungan
- 2) Misi SMP Negeri 2 Palopo :
  1. Melaksanakan kegiatan pembiasaan penguatan pendidikan karakter yaitu, budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Salat berjamaah, sarapan dan olahraga bersama.
  2. Melaksanakan kegiatan gerakan Literasi sekolah (Literasi baca tulis, literasi numerik, literasi Sains, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan). Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
  3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
  4. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.
  5. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
  6. Melaksanakan lomba wawasan wisata mandala antarkelas
  7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
  8. Terwujudnya budaya peduli lingkungan (pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan dan upaya pelestarian lingkungan hidup) bagi seluruh warga sekolah.

## 2. Kondisi Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Palopo merupakan salah satu sekolah yang berada dalam keadaan krisis moral, meskipun tidak semua peserta didik melakukan kenakalan ada juga siswa yang patuh terhadap aturan dan memiliki sopan santun terhadap guru jarang melakukan tindakan krisis moral.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Guru Bimbingan konseling Pak Artur kala' Lia, S.Pd mengatakan bahwa :

“Jenis pelanggaran moral yang sering dilakukan peserta didik yaitu terlambat masuk sekolah, bolos, perkelahian, dan merokok, kalau masalah merokok ini masih ada beberapa peserta didik yang berani merokok di dalam sekolah, meskipun sudah banyak tidak melakukannya, karena mendapat sanksi, makanya kebanyakan merokok di luar lingkup sekolah, mungkin itu saja yang sering saya jumpai selama jadi guru BK”<sup>1</sup>

Kondisi moral peserta didik yang terjadi saat ini sangat berbeda jauh dengan yang diharapkan terutama dalam ajaran agama Islam , ini sejalan dengan perkataan Ibu Anni, S.Pd.I yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan :

“Peserta didik disini ada beberapa yang memiliki moral yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga mereka membutuhkan bimbingan, baik itu bimbingan akhlak agar ketika diberikan nasehat peserta didik dapat mendengarkan, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik”<sup>2</sup>

Sependapat dengan pernyataan di atas Ibu Rahma S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

---

<sup>1</sup> Artur kala' Lia, Guru BK SMPN 2, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 21 Februari 2023

<sup>2</sup> Anni, Guru PAI SMPN 2, *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 09 Maret 2023

“Di sekolah ini peserta didik memang beragam, ada peserta didik yang patuh ketika diberikan peraturan mereka betul-betul menaati aturan tersebut, ada juga peserta didik yang nakal sudah diberikan peringatan tapi masih melanggar aturan, sehingga mereka perlu untuk dibimbing”<sup>3</sup>

Peserta didik yang bernama Rendi kelas 9C juga mengatakan demikian bahwa :

“Kenakalan sering terjadi Bu, saya biasa melihat adik kelas 7 dipajak saat di kantin sekolah, selain itu, banyak teman saya yang bolos termasuk saya juga Bu”<sup>4</sup>

Serupa dengan yang disampaikan oleh Satpam Sekolah yakni ibu Mega beliau mengatakan :

“Memang banyak sekali anak-anak mau bolos tapi saya tidak izinkan keluar gerbang itu sudah disampaikan oleh kepala sekolah, tidak boleh kasi keluar anak-anak tanpa surat izin, karena siswa yang mendapatkan suart izin dari sekolah pasti sudah ditanya sebelumnya tujuannya keluar sekolah untuk mengurus apa, sehingga peserta didik yang keluar tidak memberikamn surat izin pasti tujuan keluarnya itu tidak jelas untuk apa, jadi mereka biasa panjat pagar sekolah untuk keluar dari sekolah bahkan ada yang bolos”<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 2 Palopo kondisi moral peserta didik sedang mengalami penurunan (krisis) artinya ada beberapa peserta didik yang masih melakukan pelanggaran misalnya bolos, datang terlambat, merokok, memajak teman serta berkelahian.

---

<sup>3</sup> Rahma, Guru PAI SMPN 2 , *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>4</sup> Rendi, Peserta didik 9C, *Wawancara* di kelas, Pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>5</sup> Mega, Satpam Sekolah, *Wawancara* di Pos Satpam, Pada tanggal 10 Maret 2023

### 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palopo

#### a. Penyebab Peserta Didik Merokok

Merokok merupakan salah satu pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun penyebabnya karena berabagai hal, berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Rendi kelas 9C yang merupakan peserta didik yang kerap kali melakukan pelanggaran beliau mengatakan :

“Alasanku merokok Bu, karena awalnya coba-coba, tapi setelah itu menjadi kecanduan dan saya selalu ingin merokok, sudah ada niat untuk berhenti merokok, tapi tetap tidak bisa, tidak berani mika merokok di sekolah karena pernah ketahuan oleh guru dan diberikan sanksi oleh guru Bimbingan konseling, jadi setelah itu di luar sekolah ji saya merokok Bu”<sup>6</sup>

Ahmad Al Farid yang juga salah satu peserta didik kelas 9C menyatakan hal sama dengan Rendi penyebab dia merokok yaitu :

“Dari begitumi juga Ibu, coba-coba pertama, tapi kecanduanmi jadi sekarang susahmi berhenti, pernah mika masuk ruang BK karena merokok, jadi tidak pernah mika merokok di sekolah, di luar sekolah jika juga merokok”<sup>7</sup>

Pendapat serupa dikatakan oleh Ibu Rahma Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa peserta didik merokok karena beberapa penyebab :

“Menurut saya Peserta Didik biasanya merokok disebabkan faktor lingkungan, yang kedua kurangnya kontrol dari rumah, karena ada beberapa orang tua yang terkesan membiarkan anaknya kurang peduli terhadap mereka, kita sebagai guru sudah berupaya membentuk karakternya anak-anak supaya baik, dilarang merokok, tetapi ketika mereka telah bertemu dengan lingkungan luar, itu yang biasa merubah mereka”

---

<sup>6</sup> Rendi, Peserta didik 9C, *Wawancara* di kelas, Pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>7</sup> Ahmad Al Farid 9C, *Wawancara* dikelas, Pada Tanggal 02 Maret 2023

Dari hasil dokumentasi yaitu buku catatan guru Bimbingan Konseling diperoleh informasi bahwa ada beberapa peserta didik yang merokok.

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Peserta Didik

1) Memberi Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Guru pendidikan agama Islam yang bernama Ibu Rahma mengatakan bahwa :

“Jadi peserta didik itu dipanggil, diberikan pemahaman bagaimana dampaknya ketika mereka merokok, apalagi mereka masih kecil sudah merokok bisa mempengaruhi kesehatan, kemudian efek bahayanya lagi ketika merokok, mereka bisa saja mencuri karena tidak punya uang untuk membeli rokok”<sup>8</sup>

2) Memberikan Pembinaan

Peserta didik setelah diberikan motivasi, maka selanjutnya diberikan pembinaan seperti yang dikatakan oleh Ibu Rahma selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“Terhusus anak-anak yang saya ajar, saya bikinkan grup untuk pengajian setelah pulang sekolah, kemudian saya minta mereka untuk membuat jadwal solat, yang ditanda tangani oleh dia dan orang tuanya, kemudian saya sampai mereka agar jangan berbohong, ibu tidak marah kalo tidak solat, hanya ibu akan mengingatkan kembali tentang pentingnya solat, karena ketika anak-anak sudah mendalami persoalan agama maka mereka bisa saja terhindar dari kebiasaan merokok ini”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rahma, Guru PAI SMPN 2 , *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>9</sup> Rahma, Guru PAI SMPN 2 , *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 02 Maret 2023

### 3) Pemberian Sanksi

Ibu Rahma yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan langkah terakhir yang dilakukan yaitu pemberian sanksi :

“Biasanya sanksi yang diberikan, wali kelas memberi tau guru Bk untuk melakukan pemanggilan orang tua melalui persuratan, nanti ketemu di Ruang BK, dan akan diberikan surat peringatan yang harus ditanda tangani”

Pernyataan Ibu Rahma dibenarkan oleh Bapak Artur Kala' Lia yang merupakan guru BK beliau mengatakan :

“Kalau di BK ada beberapa tahap, awalnya peserta didik dikonselingkan dulu diberikan nasihat dan pemanggilan orang tua, kemudian dibuatkan surat pernyataan agar tidak melakukan pelanggaran, ketika peserta didik melakukan pelanggaran lagi, ia akan diberikan sanksi untuk dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah ini”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebiasaan merokok yaitu, pemberian Motivasi, pemberian Pembinaan, dan terakhir pemberian Sanksi.

#### c. Penyebab Peserta Didik Bolos Sekolah

Guru mata pelajaran IPS bernama ibu Mahniar mengatakan beberapa hal sekaitan dengan masalah bolos sekolah yaitu :

“Bolos sekolah sering terjadi, penyebabnya karena mereka saling ajak untuk bolos sekolah, apalagi anak SMP sekarang sudah dibolehkan membawa Hp ke sekolah jadi mereka itu janji-janji untuk bolos”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Artur kala' Lia, Guru BK SMPN 2 , *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 21 Februari 2023

<sup>11</sup> Mahniar, Guru IPS SMPN 2 , *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 02 Maret 2023

Kemudian pendapat berikutnya dinyatakan oleh guru BK yaitu Bapak Artur

Kala' Lia :

“Masalah bolos ini terjadi karena kemalasan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian karena mereka merasa bosan belajar dalam kelas akhirnya memilih untuk bolos, juga karena kurangnya perhatian orang tua ada peserta didik yang merasa malas belajar karena ada masalah keluarga misalnya broken home”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Ahmad Al Farid kelas 9C untuk lebih memperjelas lagi penyebab peserta didik bolos sekolah, Rendi mengatakan :

“Saya bolos sekolah bu, karena bosan ka di dalam kelas, dan tidak kusuka mata pelajarannya jadi mending saya bolos dari pada di marah-marahi ki di dalam kelas, makanya saya bolos”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat secara langsung peserta didik bolos dengan cara melompat dari pagar sekolah dan didukung oleh hasil dokumentasi yaitu buku catatan guru bimbingan konseling yang membuktikan peserta didik melakukan pelanggaran moral tersebut.

d. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebiasaan Membolos Peserta Didik

1) Pemberian Motivasi

Guru Pendidikan Agama Islam bernama Ibu Anni mengatakan bahwa strateginya dalam mengatasi kebiasaan bolos yaitu pemberian motivasi :

“Saya panggil dulu secara pribadi, saya tanyakan kenapa dia bolos, dan biasanya mereka mengatakan karena di ajak teman, jadi saya sampaikan kita itu nak harus menunjukkan rasa hormat kepada guru yang mengajar dalam

---

<sup>12</sup> Ahmad Al Farid 9C, *Wawancara* dikelas, Pada Tanggal 02 Maret 2023



kelas, bagaimana perasaan kalian kalau kalian menjadi guru dan siswanya bolos, pasti ada perasaan tidak enak”<sup>13</sup>

Dengan cara yang sama Ibu Rahma yang juga merupakan Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Kalau saya jika ada bolos, apalagi dimata pelajaran saya, saya akan panggil dan menyampaikan bahwa bagaimana perkembangan kedepannya orang yang berilmu saja banyak nganggur apalagi yang tidak, jadi itu diberikan motivasi terlebih dahulu”<sup>14</sup>

## 2) Pemberian Pembinaan

Pembinaan diperlukan untuk memperbaiki kebiasaan membolos peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rahma :

“Untuk masalah bolos ini sama saja, saya kasi masukkan ke grup pengajian setelah pulang sekolah dan meminta untuk membuat jadwal solat, karena dengan mendekatkn mereka kepada ajaran agama diharapkan mereka bisa berubah, dan alhamdulillah di SMPN 2 ini mewajibkan siswanya untuk salat zuhur berjamaah secara bersama-sama di masjid sekolah”<sup>15</sup>

## 3) Pemberian Sanksi

Memberikan sanksi menjadi solusi terakhir yang diberikan kepada peserta didik yang membolos, seperti yang dikatakan oleh Ibu Anni selaku guru pendidikan agama Islam :

“Jika sudah dinasehati tapi tidak mau mendengar maka langsung saja di berikan tindak lanjut kepada kedua orang tuanya melalui surat pemanggilan dari BK, dengan konsekuensi dipindahkan dari sekolah”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Anni, Guru PAI SMPN 2, *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 09 Maret 2023

<sup>14</sup> Rahma, Guru PAI SMPN 2 , *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>15</sup> Rahma, Guru PAI SMPN 2 , *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>16</sup> Anni, Guru PAI SMPN 2, *Wawancara* di Ruang Guru, Pada tanggal 09 Maret 2023

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Artur yang merupakan Guru BK beliau mengatakan :

“Kalau bolos ini, sama juga, akan tetapi kami juga melakukan kunjungan kerumah siswa untuk melakukan konseling, jika siswa tetap tidak mau berubah masih suka bolos sekolah, maka kita akan lebih tegas lagi, dan mengeluarkannya dari sekolah”<sup>17</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Kondisi moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo**

Fokus pendidikan Indonesia hanya pada pengembangan kemampuan intelektual atau kecerdasan berpikir peserta didik, dan kurang berfokus dalam mengembangkan moral peserta didik. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi bisa saja menjadi manusia yang tidak berguna atau berbahaya bagi orang lain jika memiliki moralitas yang rendah. Sehingga tidak sedikit pelanggaran moral berasal dari orang yang jenjang pendidikannya tinggi. Perhatian lebih dalam pendidikan sangat dibutuhkan, untuk mengembang nilai moral peserta didik. Agar mereka tidak hanya kompeten pada intelektual tetapi mengutamakan nilai moral yang tinggi. Pendidikan karakter sangat diperlukan karena dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga dapat bersikap baik.

Ruang lingkup krisis moral sangat dipengaruhi oleh usia, usia remaja merupakan saat individu mulai menyadari pendapat orang lain tentang dirinya karena, pada usia remaja perkembangan kognitif telah berkembang dengan baik

---

<sup>17</sup> Artur kala' Lia, Guru BK SMPN 2, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 21 Februari 2023

sehingga individu tidak hanya mampu memahami atas apa yang mereka pikirkan, tetapi mereka juga akan berusaha memahami apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya. Perkataan yang dikatakan orang lain tentang diri seseorang akan sangat berpengaruh, terhadap orang tersebut dalam memandang dirinya. Kenakalan remaja tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan karena adanya sebuah proses, sehingga begitu banyak bentuk dan penyebab krisis moral atau kenakalan remaja ini

Masalah krisis moral atau yang sering dikenal dengan sebutan kenakalan remaja kita telah menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan terkhusus ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tingkat itu peserta didik telah menginjak usia remaja sehingga sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan hal ini sejalan dengan teori yang di maksud oleh Busmayanti Efi Umairoh di dalam jurnalnya yang membahas perilaku membolos tertulis bahwa dalam lingkup sekolah siswa akan saling bergaul sehingga apabila berteman dengan orang yang tidak baik, maka bisa jadi akan ikut terpengaruh untuk melakukan tindakan tidak baik.

Faktor kepribadian, peserta didik bolos bukan karena pengaruh dari siapapun tapi memang dorongan dari dirinya sendiri untuk bolos dan tidak mengikuti pembelajaran, faktor lingkungan keluarga, keluarga menjadi pendorong utama mengapa peserta didik melakukan tindakan bolos, karena kurangnya perhatian orang tua sehingga anak menjadi orang yang malas dan tidak memperdulikan pendidikannya, faktor lingkungan masyarakat, banyaknya perbedaan yang ada dalam masyarakat menjadi alasan peserta didik mudah

terpengaruh oleh lingkungan masyarakat, apalagi jika lingkungan di sekitarnya memberikan efek negatif.

Faktor lingkungan Sekolah dapat menjadi penyebab siswa bolos, karena dalam lingkup sekolah siswa akan saling bergaul sehingga jika berteman dengan orang yang nakal, maka bisa jadi akan ikut terpengaruh untuk melakukan tindakan tidak baik.

Dampak negatif dengan terjadi krisis moral ini dapat terlihat pada perilaku peserta didik yang tentu saja merugikan dirinya dan orang disekitarnya, seperti pada saat mereka telah terbiasa merokok dan itu membuat mereka menjadi kecanduan sehingga apabila tidak memiliki uang untuk merokok bisa jadi mereka melakukan kejahatan seperti mencuri untuk bisa mendapatkan rokok.

Kebiasaan bolos juga memberikan efek negatif yang sangat besar karena menyebabkan peserta didik mudah berbohong ataupun berbuat nekat dengan memanjat pagar sekolah.

Hasil Penelitian yang diperoleh oleh peneliti memberikan fakta yang menyatakan bahwa di SMP Negeri 2 Palopo telah banyak tindakan krisis moral yang terjadi seperti merokok, bolos sekolah, pemajakan oleh peserta didik terhadap adik kelasnya, bahkan perkelahian yang tidak hanya antar peserta didik dilingkup SMP Negeri 2 Palopo, tetapi perkelahian dengan peserta didik di Sekolah lain. Dengan seringnya terjadi kenakalan tersebut guru- guru semakin dituntut untuk dapat memberikan solusi agar moral peserta didik dapat membaik.

Berdasarkan dari informasi tersebut maka dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 2 Palopo kondisi moral peserta didik mengalami penurunan (krisis) artinya

ada beberapa peserta didik yang masih melakukan pelanggaran misalnya bolos, datang terlambat, merokok, memajak teman serta perkelahian.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo**

Strategi jika dipandang dalam pendidikan merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan cara yang efektif agar tujuan dapat segera diperoleh. Strategi pembelajaran adalah kumpulan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di ruang kelas, agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Sepaham dengan itu, Seels dan Carey dalam Olivia menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berhenti pada cara mengajar seorang guru, akan tetapi juga meliputi materi yang diajarkan. Oleh karena itu, Seorang guru harus mampu memberikan pelatihan khusus kepada peserta didik yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa strategi sangat penting untuk digunakan di dalam dunia pendidikan.

Strategi belajar merupakan perangkat kegiatan yang di dalamnya terdapat rencana, metode, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga, strategi dapat diartikan sebagai rencana untuk mencapai tujuan, sedangkan metode cara yang dilakukan untuk mencapai rencana tersebut. Oleh sebab itu, strategi merupakan upaya yang kompleks dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang efektif merupakan guru yang mampu menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Cara profesional yang dimaksud yaitu guru yang memiliki kompetensi akademik, kepribadian yang dewasa, memiliki dedikasi yang tinggi, mampu mengembangkan potensi diri, serta mempunyai suasana kerja yang mendukung. Dalam sudut pandang Islam selain syarat tersebut, seorang guru haruslah seseorang yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain itu, guru juga harus berilmu dan memiliki akhlak yang baik sehingga tidak hanya maksimal dalam mengajar tetapi juga maksimal dalam mendidik, karena mendidik dengan memberikan contoh yang baik akan lebih efektif, jika dibandingkan dengan mengajar dengan perkataan

Hasil dokumentasi yaitu buku catatan guru Bimbingan Konseling diperoleh informasi bahwa ada beberapa peserta didik yang merokok. Ini juga sesuai dengan uji Triangulasi sumber data, dimana data yang diperoleh dari peserta didik yang bernama Rendi dan Farid melalui wawancara, menyatakan bahwa mereka masih merokok akan tetapi diluar lingkup sekolah, dan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Satpam bernama Mega yang membenarkan hal tersebut.

Sebelum menganalisis strategi guru PAI untuk mengatasi kebiasaan merokok peserta didik perlu diketahui penyebab mengapa peserta didik merokok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa peserta didik merokok karena adanya faktor pengaruh lingkungan pergaulan karena merasa penasaran dan akhir mencoba untuk merokok atau ada juga yang merokok karena diajak oleh temannya dan karena ingin mencoba akhirnya peserta didik

menjadi kecanduan, kemudian karena kurangnya perhatian orang tua dimana mereka terkesan membiarkan anaknya melakukan kenakalan seperti merokok.

Kasus meningkatnya perokok diusia dini bukan lagi sebuah rahasia, dahulu para remaja mulai berani merokok saat jenjang pendidikan SMP tapi sekarang, bahkan anak SD telah berani merokok secara diam-diam. Tentunya, kebiasaan merokok dikalangan remaja ini merupakan tindakan kenakalan karena merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya. Adapun yang menjadi penyebab mengapa banyak remaja yang merokok bisa disebabkan kurangnya perhatian orang tua, pergaulan, iklan, serta dorongan diri remaja tersebut.

Remaja yang memiliki keluarga yang kurang bahagia, dan orang tua yang tidak memperdulikan dan kerap kali melakukan kekerasan fisik kepada anaknya, akan lebih mudah menjadi seorang perokok, dibanding remaja yang memiliki keluarga bahagia. Faktor pergaulan juga menjadi penyebab remaja merokok, dalam pergaulan sering kali mereka yang tidak merokok dianggap tidak hebat, dan untuk itu mereka pun merokok, ada juga yang merokok untuk mencoba-coba dan menghilangkan rasa stres, itu merupakan faktor lingkungan dan kepribadian remaja. Kemudian beberapa tayangan baik di televisi maupun di media sosial banyak menunjukkan bahwa merokok identik dengan kehebatan. Itulah yang menyebabkan remaja menjadi terdorong untuk merokok.

Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan Strategi agar dapat mengatasi krisis moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo dalam hal merokok yaitu dengan Pemberian motivasi sebagai tindakan Preventif atau tindakan pencegahan. Guru Pendidikan Agama Islam akan melakukan pendekatan kepada

peserta didik dengan memberitahukan bahayanya merokok, pengaruh buruk apa yang akan didapatkan peserta didik jika mereka merokok mulai dari pandangan agama dan masyarakat. Ini sesuai dengan Soedjono Dirdjosisworo dalam buku karya Vina disitu tertulis bahwa pentingnya pemberian motivasi terkait dengan norma agama peserta didik dapat menjadi manusia yang baik.

Pemberian pembinaan sebagai upaya kuratif atau upaya penyelesaian, peserta didik akan dibina akhlaknya melalui pendekatan keagamaan mereka akan dimasukkan ke dalam grup pengajian dan membuat jadwal salat agar guru dapat melihat sejauh mana siswa dalam pelaksanaan salat 5 waktu selain itu, SMP Negeri 2 Palopo mewajibkan peserta didiknya untuk salat dzhur berjamaah di sekolah. Pemberian pembinaan keagamaan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmat, di dalam bukunya yang berjudul *Pai Interdisipliner* di dalam buku ini menjelaskan bahwa melalui pendekatan agama kepada remaja, akan memberikan jalan untuk mencapai kedamaian dalam hidup, sehingga pendidikan agama Islam mengambil peran dalam mengatasi Krisis Moral Peserta Didik.

Kemudian pemberian sanksi menjadi solusi terakhir sebagai tindakan kuratif jika peserta didik masih melakukan pelanggaran, peserta didik akan diberikan persuratan kepada orangtua dan menandatangani kesepakatan apabila masih melakukan pelanggaran maka peserta didik harus siap untuk dikeluarkan dari sekolah, pemberian sanksi ini sejalan dengan hasil Skripsi yang ditulis oleh Anton Putra Bermani bahwa salah satu solusi yang diberikan yaitu dengan pemberian teguran tegas kepada peserta didik melalui surat peringatan.



Krisi moral berikutnya yaitu bolos, bolos merupakan suatu kebiasaan buruk yang dilakukan oleh peserta didik ini membuktikan kurangnya rasa tanggung jawab didalam dirinya sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran. Peneliti telah berupaya sebaik mungkin agar dapat mengetahui alasan atau sebab peserta didik melakukan bolos sekolah.

Bolos merupakan sikap peserta didik yang meninggalkan sekolah tanpa ijin dari guru dan pihak sekolah, bolos yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya tidak pergi ke sekolah, tapi bolos juga terjadi ketika peserta didik datang ke sekolah tapi tidak mengikuti pembelajaran. Bolos termasuk kedalam tindakan krisis moral karena peserta didik yang bolos akan berpotensi melakukan perilaku tidak baik yang merugikan masyarakat dan dirinya, peserta didik yang bolos akan dihukum, tidak boleh mengikuti ujian, menurunkan prestasi belajar dan di keluarkan dari Sekolah. Peserta didik yang bolos sekolah disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam mengendalikan tingkah laku mereka sehingga sangat diperlukan cara untuk membantu peserta didik untuk mengontrol tingkah lakunya.

Kata “bolos” bukan sesuatu yang asing untuk didengar, banyak peserta didik yang melakukan hal tersebut dengan berbagai sebab, misalnya malas belajar, karena diajak teman dan lain sebagainya.

Hasil observasi peneliti melihat secara langsung peserta didik lompat dari pagar sekolah untuk bolos dari hasil wawancara memberikan informasi bahwa alasan peserta didik membolos dikarenakan masalah pergaulan terpengaruh dengan ajakan teman untuk bolos sekolah, kemudian karena peserta didik merasa bosan

dalam belajar karena tidak menyukai guru ataupun mata pelajaran tersebut, dan penyebab selanjutnya karena peserta didik kurang mendapat perhatian dari orang tua sehingga tidak termotivasi dalam belajar, makanya mereka lebih memilih untuk bolos sekolah, kurang perhatian ini menjadi alasan yang sama sebagai salah satu penyebab bolos peserta didik yang terdapat di dalam jurnal karya Busmayanti Efi Umairoh. Informasi tersebut sesuai dengan bukti dokumentasi yaitu catatan dari guru bimbingan konseling. Ini sesuai dengan hasil triangulasi teknik pengumpulan data dimana hasil observasi sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik telah melakukan tindakan krisis moral yaitu bolos sekolah dengan berbagai alasan yang tidak bisa dibenarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kebiasaan merokok peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo yaitu dengan pemberian Motivasi sebagai tindakan pencegahan, guru akan menjelaskan bahwa kerugian apa yang akan mereka dapatkan jika bolos sekolah, dan sepenting apa menuntut ilmu untuk masa depan dan menyampaikan sanksi apa yang akan diberikan jika peserta didik masih nekat untuk bolos sekolah.

Tindakan berikutnya yaitu pemberian pembinaan peserta didik yang suka bolos sekolah akan dibina dengan pendekatan keagamaan, karena dengan pendekatan agama diharapkan peserta didik dapat menyadari bahwa yang dilakukan itu adalah dosa dan Allah swt. Tidak menyukai hal tersebut, untuk itu dalam pendekatan agama guru menekankan pada pentingnya pelaksanaan solat sebagai tiang agama, mereka akan diminta untuk melaksanakan salat 5 waktu dengan

membuat jadwal salat yang harus di isi dengan jujur, dan wajib mengikuti salat zuhur berjamaah di Sekolah. Selain itu peserta didik juga diikutkan kedalam grup pengajian, mengaji bersama, merayakan Maulid sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah dan diharapkan menambah nilai keislaman dalam dirinya.

Melakukan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana perbaikan perilaku yang telah terjadi, serta melakukan bimbingan terkhusus kepada peserta didik yang sering bermasalah. Perlu kerja sama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan semangat belajar pendidikan agama Islam, Guru dapat memberikan tugas yang bertujuan untuk dapat memperbaiki kualitas ibadah sehingga peserta didik secara sendirinya dapat berperilaku baik. Misalnya dengan pemberian laporan salat lima waktu.

Terakhir dengan pemberian Sanksi, peserta didik yang bolos dilaporkan oleh guru kepada wali kelas, dan wali kelas yang akan menyampaikan ke guru BK untuk mengirimkan surat panggilan kepada orang tua peserta didik. Guru BK juga akan melakukan kunjungan rumah untuk meninjau sejauh mana perubahan peserta didik. Dengan konsekuensi yang sama apabila tetap melanggar yaitu dikeluarkan dari sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari Deskripsi data dan Analisa data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka, kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kondisi moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo sedang tidak baik (krisis) artinya ada beberapa peserta didik yang masih melakukan pelanggaran misalnya bolos, datang terlambat, merokok, memajak teman serta perkelahian.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral peserta didik yaitu, dengan pemberian motivasi, pemberian pembinaan, dan pemberian sanksi.

#### **B. Saran**

1. Untuk kepala sekolah, lebih banyak lagi mengaktifkan kegiatan keagamaan dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.
2. Untuk guru pendidikan agama islam agar lebih tegas lagi dalam menghadapi peserta didik yang melakukan tindakan krisis moral
3. Untuk peserta didik agar lebih muhasabah diri bahwa melakukan kenakalan akan berdampak buruk untuk dirinya terlebih kepada orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT bumi Aksara, 2012.
- Azis, Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sibuku, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Az-Zabidi, Imam *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, Bandung: Mizan, 1997
- Bermani, Anton Putra, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Mts Al-Karim Desa Talang Panjang Kecamatan Bengkulu : 2019) Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah”, (IAIN)
- Damayanti, Feny Annisa & Denok Setiawati “ Studi Tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA di Surabaya,” *Jurnal BK UNESA* Volume 03, No. 01 (2013) : 455
- Dewantara, Agustinus, *Filsafat Moral Pergemulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta : PT. Kanisius, 2017.
- Engreni, Fristine, “Skripsinya “Strategi Pendidikan Keluarga dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”, (Skripsi IAIN Bengkulu : 2019)
- Fu'ad, Muhammad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017
- Hidayat, Nur Saleh, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran,” *Jurnal Mudarrisuna* Volume 4, No.2 ( Juli- Desember 2015): 705.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004.

- Hardini, Isriani & Dewi Puspitasari, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia, 2015.
- Huda, Nurul, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Multi Kreasi Satudelaapan, 2010
- Fahdani, Alya Malika “Urgensi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral dikalangan siswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 nomor 3 tahun (2021)
- Kementerian Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahan*, (Surabaya : Al- Qur’an Al- Khobir, 2020.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, .Semarang : Lembaga pendidikan Sukarno Pressindo 2019.
- Kyriacou, Chris, *Effective Teaching Menangani Kenakalan Murid*. Bandung : Nusa Media, 2021
- Laning, Vina Dwi, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten : Cempaka Putih, 2018.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchson, AR, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013.
- Pahrudim, Agus, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Bandar Lampung : Pusaka Media, 2017.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional ( UU RI No. 2 Thn 1989)
- Rahmadani, “Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal Sains Riset ( JSR)* Volume 9, No.2 (Agustus 2019) : 23
- Rahmat, Abdul, *Pengantar Pendidikan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Manajemen Qalbm Salim, 2010.

- Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam, Kelas VIII, Wawancara, 18 Juli 2022 Pukul 12.13
- Rahmat, *PAI INTERDISIPLINER (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 36
- Shoimin, Aris, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Gava Media, 2014
- Solikah, Niyatus, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja di SMP Islam Panggul Trenggalek”, (IAIN Tulungagung : 2020)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta,2009.
- Sulaiman, Umar, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Makassar : Alauddin University Press, 2020.
- Surbakti, EB, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, .Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2008.
- Susilawati, Samsul, *Pembelajaran Moral & Desain Pembelajaran Moral*.Yogyakarta : Pustaka Egaliter,2020.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras, 2011.
- Umairroh, Busmayanti Efi “ Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik menggunakan Konseling Individual,” *Jurnal Konseli* Volume 05, No. 1 (2018) : 35
- Wuwung, Olivia Cherly, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka,2020.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : kencana Predana Media grup,2013.



# LAMPIRAN



## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu Rahma, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo



Wawancara bersama Bapak Artur Kala' Lia. S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Palopo



Wawancara bersama Ibu Dra. Mahniar, M.Si selaku guru mata pelajaran lain



Wawancara bersama ibu Mega, selaku Satpam sekolah di SMP Negeri 2 Palopo



Wawancara bersama Rendi Peserta didik kelas 9C



Wawancara bersama Peserta didik atas nama Muh. Al Farid kelas 9C



Pelaksanaan Salat Zuhur berjamaah di SMP Negeri 2 Palopo

SURAT-SURAT KELUAR						
NOMOR URUT	NOMOR BERKAS	ALAMAT PENERIMA	TANGGAL	PERIHAL	KELAS	SURAT KE-
1.	1	NARISILA	10/1/23	SUDAH SARTU TIDAK HADIR	VIII D	I
2.		LEON	12/1/23	BOLOS	IX F	2
3.		RISZA TANARANI	12/1/23	BOLOS	IX F	2
4.		FAJAR FAROHS	12/1/23	BOLOS	IX F	2
5.	✓	MUH. FATHIR	12/1/23	BOLOS	IX F	2
6.	✓	AHMAD RANARANI	12/1/23	BOLOS / NILAI TIDAK AGAMA / 9	IX F	2
7.		MUH. ABIL	12/1/23	BOLOS	IX F	2
8.	✓	ABD MAINI	16/1/23	MALAS MASUK BELAJAR	IX C	2
9.	✓	PUTRA JAYA	16/1/23	TIDAK PERAH HADIR DI SEKOLAH	VIII H	I
10.		RIFI		JAWAB PERSEKOLAH	IX D	I
11.		FAIZAL	26/1/23	TIDAK DATANG SEKOLAH	VIII D	I
12.	✓	MUH. RIZKI	26/1/23	ALPA, BOLOS	IX D	1
13.		RIFI	26/1/23	ALPA, BOLOS	IX D	1
14.		SATYA BAKTI	26/1/23	ALPA, BOLOS	IX D	1
15.		SULTAN MAUBI	26/1/23	ALPA, BOLOS	IX D	1
16.	✓	MUH. ANIAN HIRAZAT	26/1/23	ALPA, BOLOS	IX D	1
17.	✓	AGUS WANDA	26/1/23	ALPA, BOLOS	IX D	1

Catatan pelanggaran Peserta Didik oleh Guru Bimbingan Konseling di SMP

Negeri 2 Palopo

18		SITI AITFAH			
19.	✓	JANNITO		SELE PASAH HADIR SELAMA SEMESTER II	VIII E
20.	✓	DELON		TDF PERKAM MENDIRI SELAMA SEMESTER II	VIII F
21		KEISYA MEDINA		MALAS KESERKOLAH	VIII G
22		TAWAKKAL	7/2/23	MALAS KESERKOLAH	VII E
23		RIDHO	8/02/23	MALAS KESERKOLAH	VII P
24		MANDALA	8/02/23	MALAS KESERKOLAH	VII D
25		MUHA IKRAM	8/02/23	MALAS KESERKOLAH DAN NILAI TDK	VIII B
26		NOHITA PRANIWI	20/02/23	FURZIS MELAKUKAN BULLYING	IX F
27.	✓	ASMAUL HUSNA	20/02/23	MELAKUKAN BULLYING	IX F
28.		ZALSA PUTRI	20/02/23	— " —	IX F
29.		ALYA DWI NURSIH	20/02/23	— " —	IX F
30		STEVEN TIRANDA	06/02/23	MALAS KESERKOLAH	
31		BENDI	07/03/23	BOLAS	IX.C
32					

## a. Keadaan Pendidik

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL.	JABATAN
1	Haerul, S.Pd 19710507 199702 1 003	Pembina Tk. I, IV /b	Kepala Sekolah
2	Andi Haerati, S.Pd 19670617 199412 2 001	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
3	Nahira, S.Pd 19690805 199703 2 010	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
4	Paulina Pararuk, S.Th 19670808 199303 2 011	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
5	Sitti Haria, S.Pd 19640110 198512 2 003	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
6	Ludia Aman, S.Pd 19690722 199203 2 006	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
7	Dra. Hartati, MM 19671101 199412 2 002	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
8	Ruti Sammane, S.Pd 19660817 198803 1 023	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
9	Bayu Suriading, S.Pd, M.M 19711120 199702 1 002	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
10	<b>Dra. Mahniar, M.Si</b> <b>19660912 199802 2 002</b>	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
11	Hj. Karsum Adam, S.Pd 19631012 198412 2 008	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
12	Dra. Warda 19631019 199802 2 001	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
13	Dalle, S.Pd 19741231 200012 1 006	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
14	Kurnia Kadir, S.Pd 19750914 199903 2 007	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
15	Roshana, S.Pd 19690110 199702 2 002	Pembina Tk. I, IV /b	Guru

16	Asma Abduh, S.Pd, M.Pd 19731210 199602 2 001	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
17	Yohana Ruruk. P, S.Pd 19631110 198603 2 026	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
18	Murniati Jasman, S.Ag,S.Pd 19730801 200312 2 009	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
19	Dra. Hj. Darmawati, M.Pd 19680715 200502 2 002	Pembina Tk. I, IV /b	Guru
20	Jumardi, S. Pd 19770215 200604 1 010	Pembina, IV/a	Guru
21	<b>Rahma, S.Ag</b> <b>19700802 200701 2 019</b>	Pembina, IV/a	Guru
22	Anna Farida Wahab, S.Pd 19830418 200902 2 009	Pembina, IV/a	Guru
23	Ati Mariana, S.Pd 19800516 201101 2 007	Penata Tk.I, III / d	Guru
24	Muh. Nasir, S.Kom 19741218 200902 1 002	Penata Tk.I, III / d	Guru
25	Muhammad Bustam, S.Pd 19820211 200604 1 009	Penata Tk.I, III / d	Guru
26	Taufik Patriawan, S.Pd 19850908 201001 1 022	Penata, III / c III / c	Guru
27	Ansari, S.Pd 19731231 200312 1 002	Penata, III / c III / c	Guru
28	Wahyuddin, S.Pd 19811028 201409 1 002	Penata Muda , Tk. I, III/ b	Guru
29	Rifai Mawardi, S.Pd 19930317 202012 1 004	Penata Muda, III/a	Guru
30	Hasriani Umar, S.Pd 19880209 202012 2 002	Penata Muda, III/a	Guru
31	Yulyta Samara, S. Pd 19900725 202012 2 003	Penata Muda, III/a	Guru
32	Nastyani, S.Th 19851222 202221 2 039	Ahli Pertama/IX	Guru
33	<b>Anni, S.Pd. I</b> <b>19830718 202221 2 036</b>	Ahli Pertama/IX	Guru



34	Hasrul, S.Pd 198410101 202221 1 036	Ahli Pertama/IX	Guru
35	Yunita Saridewi, ST 19790618 200902 2 003	Penata Tk.I, III/d	Staf
36	Muli Seniawati Basir, S.Pd	-	Guru
37	Ika Pratiwi Kasma, S.Pd	-	Guru
38	Ardyanti Rewa, S.Pd	-	Guru
39	Lubis, S.Pd., M.Pd. I	-	Guru
40	Nurpitamalasari, S.Pd	-	Guru
41	Indah Kurnia Latif, S.Pd	-	Guru
42	Harmawati.H, S.Kom. I	-	Guru
43	Yuliana L, S.Pd	-	Guru
44	Yulia Savhika Samsu, S.Pd	-	Guru
45	Harianto Rustandi, S.Pd	-	Guru
46	Vina Alvia. M, S.Pd	-	Guru
47	Armi Ulandari, S.Pd	-	Guru
48	Dra. Hj. Rusnah, M.Pd	-	Guru
49	Hermin, S.Pd	-	Guru
50	Sri Desi, S.Pd	-	Guru
51	Isna Arista, S. Si., S.Pd	-	Guru
52	Rahmawati, S.IP	-	Staf
53	Rasmawati	-	Staf
54	Neli	-	Staf

55	Dedi. P	-	Staf
56	Mathius Mare'	-	Staf
57	Saidir Harno Pongngewa	-	Staf
58	Mega Butar Butar	-	Staf
59	Jeni Fiskayani, S.M	-	Staf
60	<b>Arthur Kala' Lia</b>	-	BK

b. Keadaan Siswa

KELAS	JENIS KELAMIN		
	L	P	JML
VII A	17	9	<b>26</b>
VII B	14	11	<b>25</b>
VII C	14	12	<b>26</b>
VII D	13	16	<b>29</b>
VII E	14	9	<b>23</b>
VII F	14	10	<b>24</b>
VII G	14	10	<b>24</b>
VII H	15	9	<b>24</b>
<b>JML</b>	<b>115</b>	<b>86</b>	<b>201</b>
VIII A	3	26	<b>29</b>
VIII B	17	12	<b>29</b>
VIII C	17	9	<b>26</b>
VIII D	17	11	<b>28</b>
VIII E	18	10	<b>28</b>
VIII F	17	10	<b>27</b>
VIII G	15	12	<b>27</b>
VIII H	13	17	<b>30</b>
<b>JML</b>	<b>117</b>	<b>107</b>	<b>224</b>
IX A	2	30	<b>32</b>
IX B	20	10	<b>30</b>
IX C	20	11	<b>31</b>

IX D	20	10	<b>30</b>
IX E	20	10	<b>30</b>
IX F	21	9	<b>30</b>
IX G	21	9	<b>30</b>
IX H	9	22	<b>31</b>
<b>JML</b>	<b>133</b>	<b>111</b>	<b>244</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>669</b>

c. Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	23
2.	Ruang guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang kepala Sekolah	1
5.	Kantin	5
6.	Wc	6
7.	Mushola	1

NO	TARIK / TANGGAL	NAMA SISWA	PLS	KOSONG	penyelesaian	Waktu	kegiatan/aksi
1.	10/03/2022	AL. RIFI	VII A	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
2.	18/08/2022	PERUSAHAAN	VIII F	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
3.	18/08/2022	PERUSAHAAN	VIII H	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
4.	12/08/2022	PERUSAHAAN	IX G	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
5.	27/07/2022	PERUSAHAAN	IX E	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
6.	02/08/2022	PERUSAHAAN	VII G	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
7.	02/08/2022	PERUSAHAAN	VII G	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
8.	02/08/2022	PERUSAHAAN	VIII G	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
9.	02/08/2022	PERUSAHAAN	VIII E	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
10.	11/08/2022	PERUSAHAAN	VIII C	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
11.	11/08/2022	PERUSAHAAN	VIII C	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
12.	11/08/2022	PERUSAHAAN	IX D	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
13.	15/08/2022	PERUSAHAAN	VIII E	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
14.	15/08/2022	PERUSAHAAN	VIII G	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
15.	15/08/2022	PERUSAHAAN	VII D	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
16.	15/08/2022	PERUSAHAAN	VIII D	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
17.	15/08/2022	PERUSAHAAN	IX F	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
18.	10/08/2022	PERUSAHAAN	IX F	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		
19.	15/08/2022	PERUSAHAAN	IX F	PERUSAHAAN	DISURUN ORANG TUANG		



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 PALOPO



Alamat : Jalan A. Simpursiang No. 12, Telp. 0471 - 21174, Email : smpndua\_palopo@yahoo.com

**KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 421.3 /143/ SMP.02 / III / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAERUL, S.Pd  
NIP : 19710507 199702 1 003  
Jabatan : Kepala SMP Neg. 2 Palopo  
Alamat : Jl. A. Simpursiang No. 12

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : RADIKA CITA MASDANI  
NIM : 1902010154  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Program : Strata Satu ( S. 1 )

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Neg. 2 Palopo dalam rangka Penyusunan Skripsi sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan judul : " *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo*" Mulai pada Tanggal 17 Februari 2023 - 17 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Maret 2023  
Kepala SMP Neg. 2 Palopo



HAERUL, S.Pd  
NIP. 19710507 199702 1 003



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 164/IP/DPMPPTSP/II/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : RADIKA CITA MASDANI  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Sungai Pareman 2 No. 19 Kota Palopo  
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
 NIM : 1902010154

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 2 PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 17 Februari 2023 s.d. 17 April 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 17 Februari 2023  
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
 Pangkat : Penata Tk.I  
 NIP : 19830414 200701 1 005

Terbusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prof. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penilaian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

## PEDOMAN WAWANCARA

### RUMUSAN MASALAH :

1. Bagaimana Kondisi Moral peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Krisis Moral peserta didik?

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan
1.	Moral Peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Kondisi Moral Peserta didik di SMPN 2 Palopo (Apakah sering terjadi kenakalan) ?</li> <li>2. Apa yang menjadi penyebab peserta didik melakukan kenakalan remaja yaitu Merokok?</li> <li>3. Apa yang menjadi penyebab peserta didik melakukan kenakalan remaja yaitu Bolos sekolah?</li> <li>4. Apa saja sanksi yang diberikan bagi peserta didik yang melanggar aturan? (Hukuman ringan/ hukuman berat)</li> </ol>
2.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda seberapa penting mempelajari pendidikan agama islam?</li> <li>2. Apa saja usaha guru pendidikan agama islam dalam membina peserta didik untuk mengatasi kebiasaan merokok</li> <li>3. Apa saja usaha guru pendidikan agama islam dalam membina peserta didik untuk mengatasi kebiasaan membolos</li> <li>4. Bagaimana kondisi moral (akhlak) peserta didik setelah dilakukan pembinaan</li> </ol>

## RIWAYAT HIDUP



**Radika Cita Masdani**, lahir di Palopo pada tanggal 16 Januari 2001, Penulis merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Masdani dan Ibu Fatmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sungai Pareman II No. 18 Kec. Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan Dasar Penulis di Selesaikan pada Tahun 2013, kemudian di tahun sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo. Penulis menjadi salah satu anggota dalam organisasi Palang Merah Remaja di sekolah tersebut. Penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri (IAIN ) Palopo.

